

**ANALISIS PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR  
ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK PADA  
EVAMAT DI SPS POS PAUD AL INSANI KECAMATAN PUNGGING  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**HENI NURFADILA**

**NIM. D99217039**



**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Program Pendidikan Anak Usia Dini**

**Surabaya**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heni Nurfadila

Nim : D99217029

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Anak Usia Dini

Judul : Analisis Pengembangan kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek pada Evamat Di SPS SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Mei 2022

Saya yang Menyatakan



Heni Nurfadila

NIM.D99217039

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

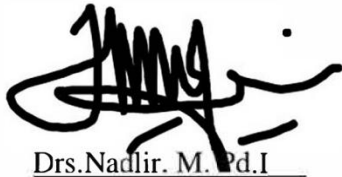
Nama : Heni Nurfadila

NIM :D99217039

Judul : Analisis Pengembangan Motorik Kasar Melalui Permainan  
Motorik Kasar Anak di SPS POS PAUD AL INSANI  
Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Surabaya, 21 Mei 2022

Pembimbing I



Drs. Nadlir. M. Pd.I  
Nip. 1968072219960310002

Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M. Pd.I  
Nip. 1981110302015032003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Heni Nurfadila ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 9 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Mukhoivaroh, M.Ag

NIP. 197304092005012002

Penguji II

Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007

Penguji III

Drs. Nadfir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP. 198111032015032003



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Heni Nurfadila  
NIM : D99217039  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
E-mail address : heninurfadila0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**ANALISIS PENEKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK**

**MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK PADA EVAMAT**

**DI SPS POS PAUD AL INSANI Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2022

Penulis

( Heni Nurfadila )

## ABSTRAK

**Heni Nurfadila, 2022.** Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto. Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing 1. Drs. Nadlir, M.Pd.I

2. Ratna Pangastuti, M.Pd.I

Kata Kunci : Pengembangan motorik, Permainan Tradisional

Penelitian dilakukan dengan latar belakang kemampuan motorik kasar anak yang masih kurang dalam hal melompat. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, guru menggunakan media permainan tradisional engklek pada evamat. Media tersebut dipilih karena mudah untuk di mainkan serta menarik dilakukan karena menggunakan evamat yang terdapat gambar buah, angka, maupun huruf. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan permainan tradisional engklek pada evamat mengenai pengembangan kemampuan motorik kasar anak dan untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif, dan pendekatan studi kasus atau *Case Study*. Dengan setting penelitian SPS POS PAUD Al Insani. Data penelitian ini dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian di analisis menggunakan analisis interaktif yang terdapat tiga komponen yakni reduksi data, sajian data, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik metode triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan permainan tradisional engklek pada evamat ini sangat membantu guru untuk memberikan stimulus pada anak dalam melompat. Permainan tersebut dilakukan sebulan sekali sehingga anak-anak sangat senang dan sangat antusias ketika bermain engklek diluar kelas bersama guru dengan evamat ini memudahkan anak untuk ingin melompat karena evamat itu sendiri memiliki banyak variasi seperti gambar buah, angka dan huruf serta penataan evamat untuk bermain tradisional engklek seperti bentuk pesawat. Hasil pengembangan motorik anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat dari 20 anak terdapat 11 anak sudah BSB yang mengalami peningkatan dalam pencapaian indikator dan hanya 9 anak masih BB. Hal ini dikarenakan anak tersebut ketika masuk didalam masih belum berani untuk maju kedepan sehingga masih perlu dengan bantuan dari guru ketika anak melakukan melompat.

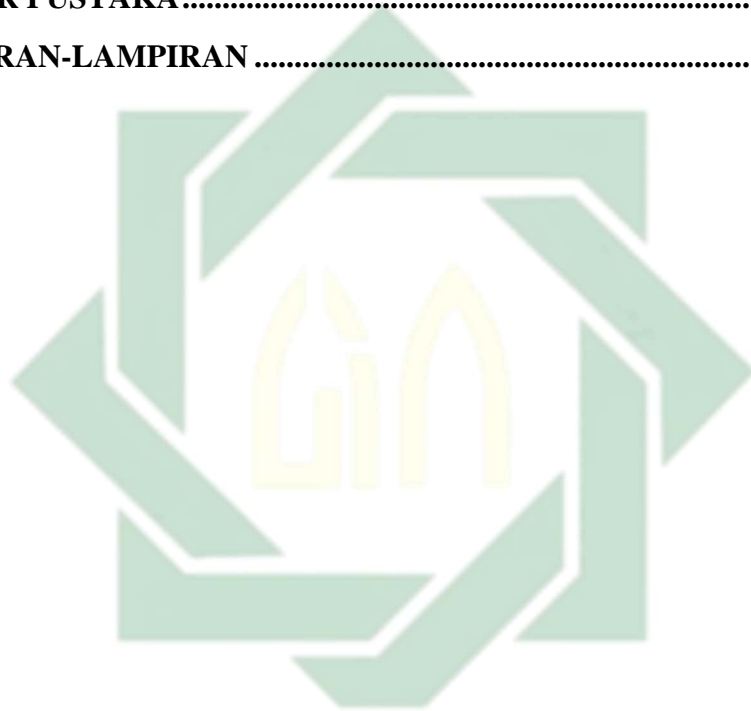
## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Permainan Tradisional Pada Evamat .....	13
1. Pengertian Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat .....	13
2. Manfaat permainan tradisional engklek pada evamat .....	21
3. Proses membuat dan bermain permainan tradisional engklek .....	22
4. Keterkaitan permainan tradisional engklek pada evamat terhadap motorik kasar anak .....	24
B. Motorik Kasar .....	26
1. Pengertian Motorik Kasar .....	26
2. Unsur-unsur keterampilan Motorik Kasar Anak .....	33
3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak .....	36

4. Fungsi Motorik kasar Anak Usia Dini .....	39
<b>BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Desain Penelitian .....	42
B. Sumber Data atau Subyek Penelitian .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	46
E. Teknik pengujian keabsaraan data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	49
1. Sejarah Berdirinya SPS Pos Paud AL Insani .....	49
2. Visi, Misi dan Tujuan SPS Pos Paud AL Insani .....	50
3. Data Keadaan Guru dan Siswa SPS Pos Paud Al Insani.....	50
B. Deskripsi dan Analisis Data.....	52
1. Bagaimana Penerapan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat Di SPS POS PAUD Al Insani Desa kalipuro Mojokerto .....	53
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat .....	55
3. Apa alasan atau motovasi guru untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat.....	58
4. Bagaimana Hasil Yang Diperoleh Guru dan Siswa Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat Di SPS POS PAUD Al Insani Mojokerto.....	59
C. Pembahasan.....	63
1. Penerapan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada evamat .....	63
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Motorik kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di SPS POS PAUD Al insani Mojokerto.....	64
3. Apa Alasan atau Motivasi Guru Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat.....	65



4. Bagaimana Hasil yang di Peroleh Guru dan Siswa Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat Di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>78</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Perkembangan Motorik kasar.....	28
4.1 Tabel Data Guru SPS POS PAUD AL INSANI Desa Kalipuro .....	49
4.2 Tabel Tingkat Pendidikan Guru SPS POS PAUD AL INSANI Desa Kalipuro.....	50
4.3 Tabel Jumlah siswa SPS POS PAUD AL INSANI Desa Kalipuro.....	50
4.4 Tabel Sarana SPS POS PAUD AL INSANI Desa Kalipuro.....	51
4.5 Tabel Prasarana SPS POS PAUD AL INSANI Desa Kalipuro.....	51
4.6 Tabel Capaian Indikator Anak.....	67
4.7 Tabel Data Penilaian Capaian Anak.....	68



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak usia dini mengalami perkembangan utama sangat pesat pada kehidupan selanjutnya di masa awal ini anak muda mengalami pergantian peristiwa yang sangat cepat atau bisa disebut sebagai usia cemerlang jika tidak dijiwai seperti yang diharapkan maka potensi tersebut tergerak oleh Anak tidak bisa tumbuh seperti yang diharapkan atau tidak bisa berkreasi sesuai dengan harapan bahwa di mana anak dikandung akan memiliki berbagai kemungkinan dan anak bisa meniru cara berperilaku orang di sekitar lingkungan.<sup>1</sup>

Anak Usia dini adalah dimana anak yang masih belum mengetahui dimana anak usia dini ini ketika masuk usia 0-6 tahun pada usia ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat ketika ingin memberikan rangsangan terhadap anak maka anak diberikan rangsangan melalui kegiatan bermain. Pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini ini membantu memberikan rangsangan terhadap anak agar pertumbuhannya berkembang sangat baik dan pada pendidikan ini memberikan fasilitas untuk anak agar perkembangannya sesuai yang diharapkan oleh orang tua.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa anak usia dini merupakan anak yang masih polos dan rentang umurnya 0-6 tahun dimana pada masa ini anak masih disebut dengan anak keemasan atau (golden Age) dimana potensi anak harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Maka dari orang tua atau lingkungan sekitar harus memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk anak menjadi tumbuh dan berkembang sesuai harapan dan juga memberikan fasilitas agar bisa mengembangkan bakat pada dini anak dan membantu anak untuk menyiapkan kesiapan belajar untuk kejenjang berikutnya.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susantro, *Perkembangan anak usia Dini*, (Jakarta: PERNADA MEDIA GROUP, 2011). 22.

Dengan pendidikan anak usia dini itu sangat penting untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh anak dan guru harus bisa menjadi fasilitator anak agar potensi yang dimiliki berkembang sesuai harapan. Anak diberikan kebebasan untuk belajar sesuka hati, akan tetapi tetap dalam awasan guru pendidikan anak usia dini ini mempersiapkan anak untuk ke jenjang berikutnya agar nanti di jenjang berikutnya anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan juga melibatkan lingkungan sekitar untuk membantu anak supaya bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Ketika anak sudah menginjak usia pertumbuhan dan perkembangan maka orang tua harus mengarahkan keaktifan anak.

Kemampuan motorik akan terlihat ketika anak bermain yang mereka lakukan untuk meningkatkan keterampilan fisik keterampilan anak membuat anak senang bermain sehingga anak tidak merasa lelah dan pergerakan badan ketika bermain memberikan beberapa keutamaan agar bertumbuhan sesuai dengan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional dan juga mengembangkan kemampuan tubuh akan berperan sebagai menjaga kesehatan tubuhnya.<sup>2</sup>

Motorik adalah gerak motorik yang ditimbulkan oleh gerak anggota badan yang memiliki unsur kematangan dan perkembangan melalui kegiatan pusat syaraf, unsur syaraf dan otot koordinasi, perkembangan ini berjalan sesuai kemampuan kognitifnya sehingga gerakan sederhana ini bisa menimbulkan interaksi bagian system tubuh yang di control oleh otak kemampuan motorik di bagi menjadi dua motorik halus dan motorik kasar.<sup>3</sup>

Gerakan motorik halus adalah Perkembangan yang hanya mencakup bagian-bagian tubuh tertentu dilengkapi oleh otot-otot kecil, misalnya kemampuan menggunakan jari atau menggunakan pergelangan tangan,

---

<sup>2</sup> Bambang Sujiono, et al. *Metode Pengembangan Fisik, (Tangerang Selatan Universitas Terbuka, 2014).*3.

<sup>3</sup> Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, Nur Hayati, " *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini* ", (Vol.6 No.1, 2020).39.

sehingga motorik halus ini tidak membutuhkan banyak tenaga namun perkembangan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang hati-hati. Perkembangan mesin halus ini bisa membuat anak muda berimajinasi, seperti menggunting, mewarnai, menjahit dan menajamkan pensil akan tetapi anak memerlukan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dan juga memerlukan keterampilan fisik lainnya seperti keterampilan menggerakkan pergelangan tangan dan jari-jari tangan lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil saja dan membutuhkan koordinasi mata dan tangan seperti pergelangan tangan atau pun jari-jari anak dengan demikian anak bisa mengasah motorik halus dengan cara memegang pensil, belajar mencoret-coret atau pun menggunting kertas menjadi dua bagian. Di saat anak melatih motorik halus harus di dampingin oleh orang tua atau guru di saat anak belajar di sekolah jika motorik anak bagus akan berpengaruh di saat anak melanjutkan ke jenjang berikutnya.<sup>5</sup>

Motorik kasar adalah perkembangan yang mencakup otot-otot besar atau perkembangan yang memerlukan pengembangan aktual dimulai dari satu titik kemudian ke titik berikutnya, kemampuan koordinasi kasar sangat penting untuk latihan yang menggabungkan kemampuan otot besar dengan berfokus pada fisik dan keseimbangan. Gerakan koordinasi kasar juga dengan perkembangan yang memerlukan koordinasi otot dan saraf tubuh, kemampuan koordinasi kasar juga meliputi kemampuan otot besar lengan dan kaki, bagian tubuh seperti berjalan dan melompat. Sebagai orang dewasa, anak-anak menjadi semakin terampil dalam keterampilan koordinasi mereka dan perkembangan yang lebih mengagumkan. Kemampuan koordinasi mesin kasar menggabungkan ketekunan, kecepatan, kemampuan beradaptasi, keseimbangan, dan kekuatan.

---

<sup>4</sup> Bambang Sujiono, et al. *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan Universitas Terbuka, 2014).14.

<sup>5</sup> Yasbiati, Gilar Gandana, "*Alat Permainan Edukasif Untuk Anak Usia Dini*" (*Teori Dan Konsep Dasar*), ( Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019). 29.

Ada juga manfaat gerakan terkoordinasi kasar untuk melatih kemampuan dan koordinasi terkoordinasi serta lebih mengembangkan kemampuan dan gaya hidup yang solid sehingga dapat mendukung perkembangan sebenarnya anak-anak yang solid dan berbakat. Banyak faktor untuk perbaikan mesin yang sebenarnya pada anak-anak termasuk makanan, pengaturan dorongan, persiapan aktual, orientasi dan variabel sosial, orientasi mempengaruhi gerakan koordinasi kasar anak-anak jika anak laki-laki memperoleh kemampuan kontrol lebih cepat dan menganggap wanita muda lebih menguasai keterampilan gerak..<sup>6</sup>

Perkembangan motorik kasar bergantung pada perkembangan fisik dan kecemasan selain kekuatan otot, perkembangan mental juga mempengaruhi peningkatan motorik karena setiap perkembangan yang dilakukan oleh anak diarahkan oleh saraf otak anak, dengan asumsi saraf otaknya berpengalaman, semakin berbakat. kemampuan terkoordinasi motorik anak itu akan. Pada perbaikan motorik kasar akan terjadi terus menerus selama pergantian peristiwa anak, pengelompokan perbaikan ketika anak sefalokaudal yang merupakan suksesi perkembangan dari kepala kemudian turun ke berbagai organ seperti leher, batang tubuh, tengah dan lain-lain. Kemudian contoh peningkatan mesin tambahan adalah proximidistal, khususnya pengembangan dari tengah kemudian ke kaki dan tangan. Kemajuan pada anak-anak sama tetapi kecepatannya tidak terlalu mirip, ini menunjukkan bahwa ada komponen alami dan perbedaan individu yang mempengaruhi kecepatan peningkatan motorik pada anak-anak..

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa motorik halus hanya melibatkan jari-jari dan pergelangan tangan dan tidak terlalu untuk mengeluarkan tenaga seperti mencoret-coret kertas, belajar untuk memegang pensil sedangkan motorik kasar adalah gerakan otot-otot besar dan berkaitan dengan koordinasi syarat otot dan otak ketika otak anak sudah mampu maka anak sudah bisa melakukan motoriknya akan tetapi dalam pengawasan orang tua

---

<sup>6</sup> Bambang Sujiono, et al., "*Hakikat Perkembangan Motorik Anak*", Modul Metode Pengembangan Fisik, (2014), 33.

dan lingkungan sekitar dan juga memberikan stimulus agar anak percaya diri jika bermain dengan teman sebayanya, jika di sekolah guru yang harus menjadi fasilitator untuk anak tersebut agar motorik kasarnya bertumbuh dengan baik dan sesuai dengan harapan. Untuk melakukan motorik kasar harus membutuhkan tenaga yang cukup banyak karena motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak juga sering berlatih seperti berlari, melompat, berjinjit dan berjalan di atas papan titian dari situlah cara memberi stimulus pada anak.<sup>7</sup>

Untuk mengembangkan motorik kasar anak salah satunya bisa memanfaatkan permainan konvensional. Permainan tradisional merupakan bagian dari kehidupan negara dan telah menyebar ke seluruh nusantara, namun sampai saat ini permainan adat terus menerus dimusnahkan, khususnya masyarakat yang saat ini berdomisili di wilayah metropolitan dan bahkan ada beberapa permainan adat yang individunya belum tahu beberapa benar-benar bertahan. Hal ini dikarenakan siswa yang memainkan permainan tradisional jauh dari kompas permainan saat ini yang sudah menggunakan alat musik modern. Permainan tradisional ini merupakan salah satu jenis aksi yang dapat memberikan manfaat bagi kemajuan nyata pada anak-anak. Permainan juga dapat dibuat sebagai tindakan di mana ada aturan yang jelas dan umum disepakati sebelum permainan dimulai.

Permainan konvensional adalah permainan yang berkembang dan berkembang di wilayah tertentu dengan kondisi kualitas sosial dan kebiasaan yang disarankan oleh individu yang telah diturunkan mulai dari satu usia kemudian ke usia berikutnya. Dari permainan konvensional ini, anak-anak dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Selain memperoleh pengalaman dan memiliki pilihan untuk menyalurkan rasa putus asa sekaligus melindungi kehidupan negara, game ini tentunya memiliki sifat umum sehingga game yang muncul di satu wilayah bisa juga muncul di wilayah yang

---

<sup>7</sup> Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik : Caremedia Communication, 2020), 45.

berbeda. dilakukan oleh anak-anak di daerahnya sendiri dan memiliki ciri khas dalam melakukan permainan tradisional.

Permainan tradisional pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu permainan untuk bermain dan permainan untuk tanding. Permainan untuk bermain hanya saja mengisi waktu luang, akan tetapi jika permainan untuk tanding ini ketentuannya di kelompokkan bersifat kompetitif dan dimainkan paling sedikit dua orang dan di dalamnya memiliki peraturan yang harus diatuhi oleh pemain tersebut. Permainan tradisional yang masih dilakukan oleh anak-anak yaitu bantengan, congklak, dogdog lojor, kobak, sonda, ngadu karbit, ucing kalangkang, dan galah bandung. Dalam permainan tradisional ini mengandung banyak manfaat salah satunya untuk melatih aktivitas fisik anak dalam permainan tradisional yang mengandung nilai-nilai budaya dan mengandung unsur rasa senang hal ini dapat membantu anak ke lebih baik lagi dan juga dapat membantu anak bersosialisasi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan bermain anak menggunakan seluruh alat indra mengeksplorasi lingkungannya. Dapat memahami lingkungan dalam permainan anak seolah-olah memasuki dunia yang mengancam dan membuka anak untuk membangun dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Seiring perkembangan permainan tradisional sudah terlupakan oleh permainan moderen seperti game online yang ada di komputer, play station, video game, handpon maupun komputer dan game lainnya. Permainan pada anak mulai berganti ke permainan dalam rumah seperti menonton tv atau game lainnya yang ada di komputer dalam permainan ini akan mengakibatkan anak bersifat individual dan dalam permainan tersebut tidak dapat menstimulus keterampilan sosial anak. Permainan tradisional yang telah lahir dari sejak ribuan tahun yang lalu adalah merupakan proses hasil kebudayaan manusia zaman dahulu yang di kenal dengan nilai-nilai kearifan lokal dan juga memiliki peranan edukasi yang sangat manusiawi dalam proses belajar terutama untuk anak-anak karena permainan tradisional

---

<sup>8</sup> Yasbiati, Gilar Gandana, "*Alat Permainan Tradisional Edukatif Untuk Anak Usia Dini*", (Tasikmalaya: Ksatia Siliwangi, 2019), 3.



menstimulus berbagai aspek-aspek perkembangan anak yaitu motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, dan nilai-nilai atau moral.

Macam-macam permainan tradisional dipulau jawa antara lain, pathil lele, pandhe, dakon, cublek-cublek suweng, gobagsodor, karambol, betengbetengan, egrang, engklek, dan sejenisnya dalam permaiana tradisional banyak mengandung pendidikan di dalamnya yang tidak secara langsung terlihat rasa kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, gotong royong, dan aspek-aspek kepribadian lainnya.<sup>9</sup>

Salah satu permainan yang mengandung nilai-nilai untuk membentuk karakter disiplin pada anak yaitu permainan sonda/engklek dalam permainan ini dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan pertemanan dan membantu kecerdasan logika pada anak karena mereka dituntut untuk berhitung cepat dan menentukan langkah.<sup>10</sup>

Engklek berasal dari bahasa jawa setiap daerah memiliki sebutan yang berbeda-beda seperti jambi di sebut tejak-tejakan, pada daerah batak toba dikenal marsitekka, permainan tradisional ini sangat digemari oleh anak-anak khususnya anak-anak pedasaan untuk memainkan permainan tradisional engklek ini biasanya di mainkan di halaman rumah dan memilih tempat yang luas dan permukaan yang cukup datar sehingga kotak-kota yang di gambar bisa di lalui dengan tidak sulit.

Engklek adalah suatu permainan tradisional lompat-lompat di atas bidang datar yang di gambar diatas tanah dengan membuat kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki ketokat dan kotak berikutnya permainan ini bisa di mainkan dengan perorangan ataupun kelompok bisa di mainkan dengan anak-anak perempuan atau pun anak laki-laki dalam

---

<sup>9</sup> Eka Nugrahastuti, et al., " NILAI-NILAI KARAKTER PADA PERMAINAN TRADISIONAL ".(Universitas Sebelas Mare, 2016), 265.

<sup>10</sup> Dedan Surya, *Kompilasi Permainan Rakyat Menggali Nilai-Nilai Budaya Pada Khazanah Folklor Indonesia*, ( Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2016 ) , 17.

permainan ini ada tiga jenis permainan tradisional engklek yaitu : (1) pesawat (2) gunung (3) kitiran atau pun baling/baling.<sup>11</sup>

Dalam permainan tradisional engklek harus di mainkan di depan halaman yang luas agar anak-anak bisa bermain dengan sesuka hati akan tetapi jika permainan tradisional engklek ini juga bisa di mainkan di dalam ruangan dengan menggunakan evamat atau karpet karet. Karpet karet ini aman digunakan untuk anak-anak karena bisa menyerap debu air serta kotoran agar mudah dibersihkan jika menggunakan karpet karet akan digunakan diatas lantai karpet karet ini permukaanya nyaman serta memiliki corak warna yang menarik terutama untuk usia 2-8 tahun, misalnya abcd, angka, buah-buahan ataupun geometris dan gambar binatang. Karpet karet ini biasanya digunakan untuk menghias lantai agar terlihat menarik kerpet karet ini memiliki manfaat yang tidak jauh berbeda dari kayu laminasi bahkan kini telah tersedia berbagai beraneka karpet dilapisi bahan anti noda bahkan ada juga yang bisa disikat dengan pemuti.<sup>12</sup>

Observasi penelitian pada tanggal 16 Oktober 2021, yang ditemui oleh peneliti di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto pada penelitian ini mengetahui bahwa kemampuan motorik kasar anak sedikit berkembang. Hal tersebut dapat diketahui dalam proses pembelajaran dimana anak-anak bermain engklek, akan tetapi ketika anak-anak bermain engklek ini harus membutuhkan pengawasan dari guru dan sebelum bermain engklek guru memperkenalkan tentang permainan engklek dan ketika guru bertanya warna yang ada pada evamat anak-anak sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah itu guru mengajak anak-anak untuk melakukan senam sederhana di mana anak-anak sangat senang dan antusias ketika bermain engklek dan senam sederhana.<sup>13</sup>

Media permainan tradisional engklek pada evamat juga berfungsi untuk pembelajaran anak dalam perkembangan motorik kasar anak serta juga

<sup>11</sup> Eka Nugrahastuti, et al., " NILAI-NILAI KARAKTER PADA PERMAINAN TRADISIONAL ".(Universitas Sebelas Mare, 2016), 245.

<sup>12</sup> R.R Vicky Ariyanti, dkk. *Ide Desai Kamar Anak, ( Yogyakarta : Griya Kreasi, 2014 )*, .20.

<sup>13</sup> Observasi, SPS Pos Paud Al Insani, Observasi langsung, Mojokerto, 16 Oktober 2021

pemberkenalkan anak dalam permainan tradisional yang ada dinegara. Kemampuan motorik kasar anak merupakan bagian yang terpenting oleh sebab itu seorang guru wajib untuk memberikan stimulasi terhadap anak, agar kemampuan motorik kasar anak meningkat sesuai dengan usianya dan guru memanfaatkan evamat untuk bermain engklek diluar kelas evamat itu sendiri bisa memperkenalkan warna, angka dan buah kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas bahwa peneliti menarik kesimpulan mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalippuro Mojokerto.

Merujuk pemaparan inti latar belakang masalah maka ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik kasar anak masih kurang
2. media evamat untuk kegiatan pembelajaran anak
3. Melakukan penerapan permainan tradisional engklek pada evamat
4. Mengembangkan motorik kasar anak setelah melakukan permainan tradisional engklek pada evamat

Dari beberapa permasalahan diatas maka dalam hal ini perlu adanya batasan masalah untuk memberikan batasan agar tidak melebar pembahsannya, dengan hal ini peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan permainan tradisional engklek pada evamat mengembangkan motorik kasar anak
2. Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat ?

3. Apa alasan atau motivasi guru mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat ?
4. Bagaimana Hasil yang di Peroleh Guru dan Siswa Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat Di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat di SPS POS PAUD Al Insani Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan penghambat dalam penerapan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di SPS POS PAUD Al Insani Mojokerto
3. Untuk mengetahui apa alasan guru dalam pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat di SPS POS PAUD Al Insani
4. Untuk mengetahui berapa lama guru menggunakan Permainan tradisional engklek pada evamat untuk mengembangkan motorik kasar anak di SPS POS PAUD Al insani Mojokerto
5. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh guru dan siswa dalam penerapan permainan tradisional engklek pada evamat di SPS POS PAUD Al Insani Mojokerto

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dan berbagai manfaat tentang permainan tradisional engklek pada evamat.
  - b. Menambah wawasan ilmu pendidikan bahwa permainan tradisional engklek pada evamat dengan melompat menggunakan satu kaki atau

dua kaki yang memiliki pengaruh untuk mengembangkan motorik kasar anak.

- c. Meningkatkan pengetahuan ilmu untuk kepustakaan terutama pada bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi guru

Solusi untuk mengatasi masalah pada motorik kasar kemampuan melompat dengan satu kaki melalui permainan tradisional engklek pada evamat, dan mengajak anak untuk mempraktikkan langsung pada permainan tersebut sehingga menjadikan anak menggerakkan seluruh tubuh. Dengan begitu perkembangan motorik anak dapat berkembang baik.

### b. Bagi anak

- 1) Anak menjadi tertarik selama proses pembelajaran sehingga anak akan aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan pengetahuan pada anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat dengan melompat menggunakan satu kaki.

### c. Bagi Umum

Menambah wawasan orang tua tentang pentingnya dan manfaat kemampuan melompat menggunakan satu kaki dalam aspek perkembangan anak

### d. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan agar menambah pengetahuan tentang kemampuan melompat dengan satu kaki atau dua kaki melalui permainan tradisional engklek yang nantinya dapat menjadi bekal ilmu ketika sudah mengajar dan menjadi seorang guru.

## E. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang juga menggunakan permainan tradisional engklek sebagai berikut.

1. Skripsi ini ditulis oleh Adek Dia Saputra dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Metro Lampung yang berjudul “Implementasi Permainan Tradisional Engklek Gobag Sodor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Pertiwi 2 sidodadi kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur. Pada skripsi ini pembahasannya sama mengenai mengembangkan motorik kasar dan yang membedakan dengan penulis adalah permainan tradisional engklek dan dalam skripsi tersebut menggunakan permainan tradisional gobag sodor jadi berbeda yang dibahas oleh peneliti.
2. Skripsi ini ditulis oleh Kridayanti dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ragen intan lampung yang berjudul implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Yanggamus. Pada skripsi ini membahas mengenai perkembangan motoric kasar anak melalui senam irama dimana pembahasannya dalam menggunakan mediaitu sudah berbeda dengan penulis sedangkan penulis menggunakan permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak.
3. Skripsi ini di tulis oleh Della Marsella dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tadris IAIN Bengkulu dengan judul peningkatan perkembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun melalui senam irama dipaud anugerah asiyyah kota Bengkulu. Dalam skripsi ini membahas masalah motorik kasar anak yang di tingkatkan melalui senam irama. Hal ini sangat berbeda dengan skripsi penulis yang dalam peningkatan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Permainan Tradisional Pada Evamat**

##### **1. Pengertian Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat**

Permainan tradisional merupakan bagian dari kehidupan negara dan telah menyebar ke seluruh nusantara, namun sampai saat ini permainan adat terus menerus dimusnahkan, khususnya masyarakat yang saat ini berdomisili di wilayah metropolitan dan bahkan ada beberapa permainan adat yang individunya belum tahu beberapa benar-benar bertahan. Hal ini dikarenakan siswa yang memainkan permainan tradisional jauh dari kompas permainan saat ini yang sudah menggunakan alat musik modern. Permainan tradisional ini merupakan salah satu jenis aksi yang dapat memberikan manfaat bagi kemajuan nyata pada anak-anak. Permainan juga dapat dibuat sebagai tindakan di mana ada aturan yang jelas dan umum disepakati sebelum permainan dimulai. Permainan konvensional adalah permainan yang berkembang dan berkembang di wilayah tertentu dengan kondisi kualitas sosial dan kebiasaan yang disarankan oleh individu yang telah diturunkan mulai dari satu usia kemudian ke usia berikutnya. Dari permainan konvensional ini, anak-anak dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Selain memperoleh pengalaman dan memiliki pilihan untuk menyalurkan rasa putus asa sekaligus melindungi kehidupan negara, game ini tentunya

memiliki sifat umum sehingga game yang muncul di satu wilayah bisa juga muncul di wilayah yang berbeda.<sup>14</sup>

Permainan tradisional menjadi permainan yang sudah diturunkan menurut satu generasi ke generasi seterusnya pada permainan tradisional ini mengandung nilai baik, positif, bernilai. Permainan tradisional merajuk dalam kegiatan-kegiatan misalnya hopscotch (engklek), permainan kelereng, lompat tali, permainan karet dan sebagainya tetapi beberapa permainan misalnya lelucon praktis, ritus dan anugerah nama julukan adalah permainan tradisional selama permainan tadi mempunyai sejarah dan terdokumentasi. Permainan tradisi dibagi sebagai tiga gerombolan yaitu permainan yang membutuhkan konten verbal, permainan yang membutuhkan konten imajinatif dan permainan menggunakan konten fisik, sedangkan permainan tradisional yang akan sebagai penekanan penelitian ini merupakan permainan tradisional yang mengandung unsur anggaran dan melibatkan lebih menurut satu orang. Permainan tradisional juga memiliki fungsi psikologis yang sangat krusial bagi perkembangan anak dalam seluruh usia pada permainan adalah aktivitas yang menaruh kesenangan dan perasaan yang positif bagi anak bermain juga memiliki fungsi kognitif, sosial dan emosional yang krusial pada bermain juga bisa mengurai kecemasan bagi anak. apabila anak bermain bisa mengurai frustrasi, ketegangan, permasalahan dan kecemasan, bermain juga

---

<sup>14</sup> Eka Nugrahastuti, et al., " NILAI-NILAI KARAKTER PADA PERMAINAN TRADISIONAL ".Universitas Sebelas Mare, 266.



memiliki fungsi pada aspek fisik, motorik kasar & halus, perkembangan sosial, kepribadian & mengasah keterampilan selanjutnya dikatakan bahwa pengajar dan orang tua bisa memakai media bermain pada menaruh pendidikan pada anak.<sup>15</sup>

Permainan konvensional juga dikembangkan oleh Akbar dkk. Yaitu permainan yang memiliki seperangkat pengalaman di wilayah atau budaya tertentu di mana ia memiliki kualitas manusia yang bukan konsekuensi dari industrialisasi. Definisi serupa juga dikemukakan oleh parlemen yang menyatakan bahwa permainan tradisional adalah hasil dari budaya dan sejarah imajinatif yang memiliki masa-masa indah namun mencerminkan kualitas sosial yang mendalam sehingga anak-anak akan tahu bagaimana berbicara dengan keadaan mereka saat ini.<sup>16</sup>

Dalam bermain bagi anak usia dini dengan melakukan permainan yang dapat merangsang kreativitas yang menyenangkan bagi anak tidak harus mahal yang terpenting aman untuk anak kenyamanan menunjukkan banyaknya orang tua yang beranggapan bahwa permainan yang berkualitas itu adalah permainan dari bahan-bahan yang mahal, permainan yang aman dan berkualitas adalah permainan tradisional dalam permainan tradisional ini sudah cukup lama berkembang. Dengan nilai-nilai budaya bangsa namun seiring perkembangan zaman permainan tradisional ini semakin lama semakin dilupakan oleh anak-anak terutama anak perkotaan kerana

---

<sup>15</sup> Iswinarti, "Nilai-Nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia Sekolah Dasar", (2010), 4.

<sup>16</sup> Iswinarti, "*Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologi*", (Malang : UMM Press, 2017), 6.

udah banyaknya permainan moderen yang di gunakan anak-anak seperti video online, game online dan pesawat televisi. Permainan tradisional umumnya sifatnya kreatif karena banyak memerlukan kreasi anak permainan ini merekonstruksi berbagai kegiatan sosial dengan masyarakat.<sup>17</sup>

Permainan tradisional merupakan warisan bangsa di mana dalam permainan tradisional itu memiliki ciri khas tersendiri yaitu permainan tradisional engklek. Engklek merupakan permainan yang mencerminkan nilai-nilai leluhur di dalamnya permainan tradisional engklek adalah permainan yang menekankan otot-otot besar seperti kaki, otot punggung dan otot tangan.<sup>18</sup> Permainan tradisional engklek (dalam bahasa jawa) merupakan permainan tradisional yang melompat-lompat pada bidang datar yang digambar diatas tanah. Dengan membuat kotak-kotak namun sebelum memulai permainan segi empat kemudian sebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat kemudian melompat dengan satu kaki ke kotak berikutnya permainan engklek ini biasanya di mainkan 2-5 anak perempuan.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Hidayatul Munawaroh, "Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2, (2017), 87.

<sup>18</sup> Rani Kurnia Putri, et al., " MELATIH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ENKLEK ", Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 8, No 1, ( Juli 2020 ), 2.

<sup>19</sup> Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL HIDAYAH 2 Tarik Sidoarjo", (Skripsi--,Universitas Negri Surabaya,2013), 12.

Menurut Askalin, “permainan engklek adalah permainan tradisional yang masih banyak dimainkan oleh anak-anak masa kini. Di gang-gang atau jalam kompleks yang sepi dijadikan anak-anak sebagai tempat permainan engklek”. Permainan engklek ini juga memerlukan keseimbangan dalam melompat dengan satu kaki dan melewati kotak-kotak dengan ketentuan dan aturan tertentu.<sup>20</sup>

Dalam permainan engklek ini secara umum harus mengangkat satu kaki dan melompat dengan kaki satu melewati kotak-kotak dalam engklek pemain ini membutuhkan gacu bisa juga menggunakan pecahan genting untuk di lempar dalam tingkatan yang tinggi pemain haru membawa gacu di atas kepala sambil melompat dengan satu kaki, ada banyak variasi dalam melakukan permainan ini.<sup>21</sup> Permainan engklek merupakan permainan rakyat yang hingga kini masih sering dimainkan. Permainan ini dengan beragam nama yang menyebar ke pelosok nusantara ciri permainan ini melompat dengan satu kaki dalam kotak permainan engklek sangat mudah hanya kapur tulis untuk menggambar peta di lantai senam atau tanah alat yang di lemparkan biasanya menggunakan kreweng.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> I Gusti Ayu Kadek Fitri Novianti, et al., “Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II Widya Shanti”, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3 No 1, (2015), 3.

<sup>21</sup> Aip Saripudin, “Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia Dini”, Jurnal Equalita, Vol 1 No 1, (Agustus, 2019), 8.

<sup>22</sup> Murtafi'atun, “Kumpulan Permainan Tradisional Nusantara”, (Yogyakarta:C-Klinik Media, 2018), 40.

Menurut Hidayat permainan engklek bisa di mainkan oleh 2 sampai 5 anak perempuan dan di lakukan di area terbuka di beberapa daerah engklek memiliki nama-nama berbeda-beda seperti asinan, gula asin (Kalimantan), intingan (Sampit), tengge-tengge (Gorontalo), cak lingking (Bangka), dengkleng teprok (Bali), gili-gili (Merauke), deprok (Betawi), gedrik (Banyuwangi), sonda (Mojokerto), sonlah, konclong, tepak gunung (Jawa barat) dan masih banyak lagi. Meskipun di beberapa daerah memiliki nama atau sebutan yang berbeda tetapi dalam pola permainannya tetap sama dan lebih di domilisi oleh kalangan anak-anak perempuan berikut beberapa bentuk petak engklek.

Didalam permainan engklek terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap permainan engklek akan melatih kedisiplinan, ketangkasan, bersosialisasi dan kesehatan dalam artian ini permainan engklek juga memiliki nilai-nilai yang bersifat dalam permainan tersebut dalam permainan engklek ini memiliki peraturan, permainan ini melatih anak sejak dini untuk lebih disiplin dalam segala hal dan melatih fisik dan mental anak seperti melakukan lompatan-lompatan dengan satu kaki dan juga memiliki manfaat melatih keseimbangan fisik anak dan mental anak ketika dalam permainan dinyatakan kalah.

#### a. Nilai Kedisiplinan

Nilai dalam permainan engklek terjadi melalui antusiasme para pemainnya. Nilai disiplin ini ditunjukkan dengan cara memutar ketika

pemain harus tunduk pada prinsip-prinsip dalam permainan engklek, selain itu ditunjukkan ketika pemain harus berbaris untuk gilirannya.

b. Nilai Ketangkasan

Nilai ketangkasan dapat dilihat dari gerakan anak saat melakukan permainan engklek gerakan lompat-lompatan dengan satu kaki dapat melatih ketangkasan anak dan juga keseimbangan fisik.

c. Nilai sosial

Nilai sosial yang terkandung pada permainan engklek dapat dilihat dari jumlah anak yang ikut pada permainan engklek. Engklek biasanya di mainkan oleh 2-5 anak sehingga mau tidak mau maka mereka harus bersosialisasi dan saling berkomunikasi dengan teman yang lainnya.

d. Nilai Kesehatan

Penghargaan kesejahteraan dalam permainan engklek ini harus terlihat dari gerakan memantul yang dimainkan oleh anak-anak saat melompat, anak tersebut telah melakukan olahraga sehingga ia mendapatkan tubuh yang sehat.<sup>23</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa permainan tradisional engklek itu permainan di mana di mainkan oleh anak-anak yang berjumlah 2-5 anak dalam permainan ini banyak aspek yang dikembangkan. Dan memiliki nilai-nilai dalam permainan engklek ini

<sup>23</sup> Eka Nugrahastuti, et al., " NILAI-NILAI KARAKTER PADA PERMAINAN TRADISIONAL ".(Universitas Sebelas Mare, 2016), 271.

sudah jarang di mainkan oleh anak-anak karena banyak anak yang menggunakan game online laptop dan play station. Permainan tradisional sudah tidak lagi menarik bagi anak-anak di zaman sekarang lebih suka bermain permainan moderen oleh karena itu sipeneliti menggunakan media yang menarik agar permainan tradisional digunakan bermain untuk anak-anak dizaman sekarangi. Permainan tradisional ini biasanya di mainkan di luar ruangan akan tetapi bisa juga dimainkan didalam ruangan dengan menggunakan media evamat atau karpet karet, evamat atau karpet karet ini sudah aman jika di gunakan untuk anak-anak evamat ini banyak macam-macamnya ada yang angka, buah dan huruf dalam permainan tradisional engklek ini anak-anak menggunakan gacu atau pecahan genting dan melompat-lompat menggunakan satu kaki.

Pengertian permainan tradisional engklek pada evamat adalah permainan yang merupakan bentuk permainan tradisional yang di mainkan dengan cara melompat. Untuk membentuk kolom itu tersendiri setiap daerah memiliki perbedaan namun cara bermainnya sama yaitu melompati kolom yang sudah dibuat dengan satu kaki alat yang digunakan yaitu pecahan genting pada saat bermain pecahan genting tersebut dilempar ke kotak yang sudah dibentuk, kemudian diambil dengan cara melompat menggunakan satu kaki dan kembali lagi ke garis star. Dalam permainan ini di mainkan secara bergantian biasanya di mainkan oleh 2-5 anak. Permainan tradisional engklek ini biasanya di mainkan di luar ruangan dan permainan ini juga bisa di mainkan di dalam ruangan dengan

menggunakan media evamat atau karpet karet akan tetapi bila dimainkan didalam ruangan anak tidak bisa sebebas mungkin untuk mengeskpresikan dirinya. Jika dilakukan di luar ruangan anak akan bebas mengeskpresikan dirinya karena tidak terbatas oleh ruangan akan tetapi tidak menarik bagi anak karena banyak permainan online seperti game online,play station, dan leptop maka dari itu permainan tradisional ini bisa di mainkan di dalam ruangan menggunakan evamat atau karpet karet.<sup>24</sup>

## **2. Manfaat permainan tradisional engklek pada evamat**

Manfaat yang diperoleh dari permainan tradisional engklek pada evamat yaitu:

- a. Kemampuan fisik menjadi kuat karena dalam permainan engklek ini anak diharuskan untuk melompat-lompat
- b. Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan
- c. Dapat mentaati aturan-aturan yang disepakati bersama
- d. Mengembangkan kecerdasan logika melatih untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewati.
- e. Dapat menjadi lebih kreatif dalam permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh pemainnya mereka menggunakan barang-barang atau benda-benda yang ada di sekitar pemain bisa di jadikan alat hal ini bisa membuat anak menjadi kreatif

---

<sup>24</sup> Fadlillah, " *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* ", ( Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP 2019 ), 27.

- f. Anak dapat Menyeimbangkan badannya melalui permainan tradisional ini menggunakan satu kaki untuk melompat dari satu kotak ke kotak berikutnya.
- g. Membangun keterampilan motorik anak khususnya tangan karena dalam permainan ini anak harus melempar gacu atau kreweng yang terbuat dari pecahan genting.<sup>25</sup>
- h. Menarik untuk anak karena banyak macam-macamnya seperti gambar buah, angka dan huruf.
- i. Aman untuk anak karena sudah di lindungi oleh bahan anti noda dan bisa di cuci dan disikat.<sup>26</sup>

### 3. Proses membuat dan bermain permainan tradisional engklek

Proses membuat permainan tradisional engklek pada evamat yaitu pemain harus membuat kotak-kota di atas tanah dan mencari tempat yang luas. Pemain juga bisa mainkan permainan tradisional engklek ini di atas evamat atau karpet karet biasanya di mainkan dalam ruangan karet ini juga sudah aman untuk anak-anak dan bisa di cuci evamat atau karpet karet ini di susun menjadi 7 kotak pemain harus melompati kotak demi kotak.<sup>27</sup>

Dalam melakukan permainan juga dapat bisa bermain setiap anak harus mempunyai gacu dari pecahan genting gacu dilempar ke salah satu kotak yang sudah digambar diatas tanah atau kotak yang telah dibentuk

<sup>25</sup> Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL HIDAYAH 2 Tarik Sidoarjo", (Skripsi--,Universitas Negri Surabaya,2013),15.

<sup>26</sup> R.R Vicky Ariyanti, dkk. *Ide Desai Kamar Anak*, ( Yogyakarta : Griya Kreasi, 2014 ), 20.

<sup>27</sup> Murtafi'atun, "Kumpulan Permainan Tradisional Nusantara",(Yogyakarta:C-Klinik Media, 2018), 296.



dari evamat atau karpet karet. Kotak yang terdapat gacunya tidak boleh diinjak oleh setiap pemain pemain juga harus melompat ke kotak berikutnya ketika melempar tidak boleh melebihi kotak yang sudah dibuat jika sudah melebihi dinyatakan gugur atau diganti dengan pemain selanjutnya. Anak-anak yang menuntaskan satu putaran terlebih dahulu melemparkan gacu dengan cara membelakangi engklek, jika pas kotak yang dikehendaki maka kotak tersebut menjadi sawahnya artinya kotak tersebut pemain yang bersangkutan boleh menginjak kotak dengan kedua kaki, sementara pemain yang lain tidak boleh menginjak kotak yang sudah menjadi sawah tersebut jika menginjak kotak tersebut pemain dinyatakan gugur.

Pemain yang memiliki kotak tersebut paling banyak adalah pemenangnya permainan ini sangat seru karena bisanya paling sering kesalahan yang dilakukan adalah saat kita melempar gacu tapi tidak pas pada kotak atau meleset dari tempatnya jika sudah begini pemain dinyatakan gugur dalam permainan tersebut.<sup>28</sup>

a. Pemain melemparkan gacu ke dalam kotak permainan pertama yang sudah di buat diatas tanah atau dari evamat, dalam permainan ini dilatih untuk keterampilan dalam mengamati ruang agar gacu tidak keluar dari bidang yang sudah dibuat dalam permainan ini juga melatih ketepatan lemparan dan kecerdasan visual.

---

<sup>28</sup> Dian Apriani, *"Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL HIDAYAH 2 Tarik Sidoarjo"*, (Skripsi--, Universitas Negri Surabaya, 2013), 20.

- b. Setelah gacu itu jatuh di dalam kotak yang sudah dibuat dari evamat atau karpas karet setiap pemain pertama berhak melompat mulai dari kotak pertama sampai kotak keenam dan harus sesuai dengan giliran yang sudah diundi ketika sebelum permainan di mulai. Setelah mencampai kotak ke enam pemain di suruh stop sebentar di kotak A kemudian kembali lagi mengambil gacu yang ada di kotak tersebut dengan posisi satu kaki di angkat.
- c. Untuk naik ketinggian selanjutnya pemain harus melemparkan gacu ke dalam kotak ke dua gerakan yang sudah dengan level sebelumnya pemain selanjutnya akan mendapat giliran bermain jika pemain pertama gugur atau gacu tidak tepat pada sasarannya.<sup>29</sup>

#### **4. Keterkaitan permainan tradisional engklek pada evamat terhadap motorik kasar anak**

Kemampuan dalam motorik anak usia dini tidak akan berkembang jika tanpa adanya kematangan control motoriknya dan dalam motorik tersebut juga tidak optimal jika tidak diimbangkan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik. Dalam program pembelajaran motorik adalah hal yang penting bagi anak usia dini program pembelajaran keterampilan motorik ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini didasarkan pada pendapat Sujijono yang menyatakan bahwa gerakan motorik kasar perlu dikenalkan dan dilatihkan pada masa anak pra sekolah dan pada masa

<sup>29</sup> Murtafi'atun, "Kumpulan Permainan Tradisional Nusantara", (Yogyakarta: C-Klinik Media, 2018), 296.

sekolah awal melalui permainan agar anak-anak dapat melakukan gerakan-gerakan dengan benar dan yang terpenting dalam hal ini adalah menjadi bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien bersifat umum yang dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan keterampilan yang lebih khusus.

Maka bahwa permainan tradisional engklek pada evamat merupakan kegiatan permainan yang menyenangkan bagi anak karena dalam permainan tradisional engklek pada evamat ini digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan tidak hanya itu saja akan tetapi evamat atau karpet karet itu akan menarik perhatian anak-anak untuk mencoba permainan tradisional tersebut evamat atau karpet karet itu banyak macam-macamnya seperti buah-buahan, angka dan huruf dalam permainan tradisional ini sudah tidak digunakan lagi dalam pembelajaran sehari-hari karena halaman yang tidak luas dan mempersulit anak untuk bermain permainan tradisional akan tetapi dengan media evamat atau karpet karet ini bisa digunakan dalam permainan tradisional diluar dan didalam ruangan dapat meningkatkan kualitas belajar anak dengan indikator atau kurikulum yang telah di capai karena dalam pembelajaran permainan tradisional engklek pada evamat. Kemampuan fisik yang ingin dicapai dalam kurikulum permen RI No.58 Tahun 2009 merupakan kemampuan motorik kasar khususnya kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan

dibutuhkan kegiatan yang menarik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dari uraian diatas bahwa keterkaitan antara permainan tradisional engklek dan kemampuan motorik kasar adalah dalam permainan tradisional engklek pada evamat merupakan kegiatan yang membantu dalam proses pembelajaran motorik kasar dalam pembelajaran kemampuan anak untuk menguasai motorik kasar apabila proses pembelajaran lebih menarik dalam permainan tradisional engklek ini menggunakan media evamat agar anak tertarik karena pada media ini banyak macam-macamnya seperti buah-buahan, angka dan huruf jadi dalam permainan tradisional engklek ini memiliki keterkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak.<sup>30</sup>

## **B. Motorik Kasar**

### **1. Pengertian Motorik Kasar**

Motorik yang berasal dari bahasa inggris, yaitu motor ability yang artinya kemampuan gerak. Motorik adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh syaraf, otot yang terkoordinasi dengan urat syaraf. Kemampuan motorik juga kemampuan keterampilan yang mengarahkan manusia untuk melakukan

---

<sup>30</sup> Dian Apriiani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL HIDAYAH 2 Tarik Sidoarjo", (Skripsi--,Universitas Negri Surabaya,2013), 5.

gerakan tubuh dikembangkan melalui kegiatan yang bisa berpengaruh dalam keterampilan motorik tersebut, faktor biologis ialah faktor yang utama dalam perkembangan motorik manusia motorik ini menjadi peran penting dalam perkembangan keterampilan manusia.<sup>31</sup>

Motorik adalah suatu gerakan yang didapatkan oleh seluruh tubuh sedangkan, perkembangan motorik dapat di sebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini akan erat dengan kaitannya perkembangan pusat motorik di otak keterampilan motorik akan berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu setiap gerakan yang di lakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang di control oleh otak. Jadi otak lah yang berfungsi sebagai bagian susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.<sup>32</sup>

Motorik merujuk pada makna perkembangan fisik di mana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak sudah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka sendiri. Kemampuan motorik pada dasarnya merupakan kesempatan untuk bergerak serta pengalaman belajar untuk menemukan aktifitas sensorik motor yang menggunakan otot-

---

<sup>31</sup> Kadijah, Nurul Amelia, *"Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini"*, (Jakarta : KENCANA, 2020), 9.

<sup>32</sup> Bambang Sujiono, dkk, *"Metode Pengembangan Fisik"*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 53.

otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik.<sup>33</sup>

Aktifitas anak terjadi di bawah kontrol otak anak setiap gerak anak akan terkait dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik juga berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Jika anak sudah banyak bergerak maka akan memberikan manfaat yang diperoleh selain dengan kondisi badan yang sehat maka anak banyak bergerak juga lebih percaya diri dan mandiri. Anak juga semakin yakin dalam melakukan sesuatu karena anak akan tahu kemampuan fisiknya jika anak-anak memiliki perkembangan motorik yang baik anak juga mempunyai keterampilan sosial positif, anak suka bermain dengan teman-teman sebayanya karena dia sudah bisa mengimbangi gerakan teman-temannya seperti melompat dan berlari-lari.

Perkembangan lainnya yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin bereaksi dan semakin baik juga koordinasinya mata dan tangannya, dan anak juga semakin tangkas dalam Bergeraknya dengan ini anak akan semakin meningkat percaya diri, Maka anak akan juga merasa bangga jika anak dapat melakukan beberapa kegiatan.

---

<sup>33</sup> Ahmad Rudiyanto, *"Perkembangan Motorik Kasar dan Halus"*, (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2014), 10.

Dalam buku balita dan masalah perkembangannya secara umum ada tiga tahapan perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomus. Pada setiap tahapan kognitif anak akan berusaha memahami keterampilan motorik apa saja yang di butuhkan untuk melakukan gerakan tertentu, pada tahapan ini anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk meningkatkan gerakan yang sama yang pernah dilakukan di masa lalu. Pada tahapan asosiatif banyak anak belajar dengan cara mencoba meralat olahan pada penampilan atau gerakan yang akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang, tahapan ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.

Pada tahap autonomus gerakan yang yang ditampilkan anak merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis. Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar guru perlu mengetahui tahapan perkembangan anak terutama yang terkait dengan motoriknya hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan stimulus pada anak berikut ini akan dijelaskan tahapan perkembangan motorik pada anak usia dini.

a. *Imitation* (Peniruan)

Keterampilan seseorang menirukan sesuatu yang dilihat, didengar dan dialaminya pada tahapan imitasi terjadi ketika anak mengamati sesuatu gerakan yang di lihatnya dan anak juga memberikan respon

yang serupa dengan apa yang dialaminya contohnya: menirukan gerakan tari, burung terbang, pohon yang bergerak terkena angin, berjalan dan melompat.

b. *Manipulation* (menggunakan konsep)

Keterampilan untuk menggunakan konsep dan melakukan kegiatan tahap manipulasi menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan contoh : memasukkan bola ke dalam keranjang, melakukan smash, dan melakukan gerakan senam

c. *Presition* (ketelitian)

Berhubungan dengan kegiatan secara teliti dan benar aktivitas ini di tahap membutuhkan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan contoh berjalan di atas papan titian

d. *Articulation* (perangkaian)

Keterampilan motorik untuk mengaitkan bermacam-macam gerakan yang berkesinambungan aktivitas dalam tahap ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai diharapkan selalu konsisten internal antara gerakan-gerakan yang berbeda contoh : mendribble dan layout, menggiringi dan mengoper.



e. *Naturalisation* (Kewajaran)

Gerakan yang dilakukan dengan dihayati dan wajar menurut tingkah laku yang ditampilkan gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energy baik fisik maupun psikis gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin dan menunjukkan keluwesan contoh : bermain bola, berenang dan bersepeda.<sup>34</sup>

Berdasarkan tahapan-tahapan diatas masih banyak anak yang belum menguasai kemampuan motoriknya oleh karena itu masih banyak permasalahan pada susunan syarafnya sehingga menghambat kemampuan motorik anak tersebut selain itu juga ada beberapa penyebab lain yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak seperti faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya, rendanya berat badan lahir seorang bayi juga dapat mengganggu perkembangan motorik anak, mengenai jenis yaitu motorik halus dan motorik kasar.<sup>35</sup>

Menurut Papaliia Ollds Feeldman perkembangan motoric harus merupakan keterampilan-keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Adapun kegiatan motorik halus antara lain: mengancingkan baju, menggambar, serta koordinasi mata dan otot halus. Seiring dengan perkembangan kemampuan motorik, anak-anak prasekolah secara terus menerus menggabungkan

---

<sup>34</sup> Ibid., 54.

<sup>35</sup> Bambang Sujiono,dkk, "*Metode Pengembangan Fisik*", (Banten : Universitas Terbuka, 2014), 4.

kemampuan-kemampuan yang sudah mereka miliki dengan kemampuan yang mereka dapatkan untuk menghasilkan kapabilitas yang lebih kompleks.<sup>36</sup>

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorongan anak berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Dalam olahraga memberikan manfaat bagi perkembangan motorik anak sangat baik untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga sangat penting untuk perkembangan otak serta psikologis anak disaat anak olahraga akan mengembangkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya anak akan menjadi senang jika mendapatkan stimulus yang baik untuk perkembangan motoriknya.

Motorik kasar anak akan berkaitan dengan gerakan fisik yang membutuhkan koordinasi antara anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik kasar anak tergantung pada proses kematangan yang selanjutnya kematangan dari belajar dan pengetahuan serta

---

<sup>36</sup> Ahmad Rudiyanto, *"Perkembangan Motorik Kasar dan Halus"*, (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2014), 11.

pengalaman, pengalaman di masa kanak-kanak akan membawa manfaat di masa mendatang.<sup>37</sup>

Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak dapat melatih anak untuk melakukan melompat, memanjat, meloncat, membuat berbagai ekspresi wajah, seperti wajah senang, sedih, gembira dan melakukan kegiatan berjalan di atas papan titian. Pada gerakan motorik kasar ini menggunakan otot-otot besar serta koordinasi dengan tubuhnya. Pada perkembangan motorik kasar ini di anggap penting karena jika motoriknya berkembang sangat baik maka aktivitas anak juga berkembang secara baik dan matang serta anak akan menjadi lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena motorinya berkembang secara optimal.<sup>38</sup>

## 2. Unsur-unsur keterampilan Motorik Kasar Anak

Keterampilan motorik kasar setiap orang akan berbeda-beda tergantung dari gerakan yang dikuasainya dalam unsur-unsur keterampilan motorik kasar identik dengan unsur-unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik dalam kebugaran motorik ada 3 jenis kebugaran yaitu kebugaran Statistisk, kebugaran dinamis dan kebugaran motoris.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid., 13.

<sup>38</sup> Khadijah, Nurul Amelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", (Jakarta: KENCANA, 2020), 46.

<sup>39</sup> Sapto Adi, "Model – Model Exercise dan Aktivitas Fisik ", (Malang : WINEKA MEDIA, 2020 ), 26.

Keterampilan motorik kasar setiap anak berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasi oleh anak tersebut dibawah ini adalah unsur-unsur keterampilan motorik diantaranya:

- a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan kekuatan tenaga, kekuatan otot harus dimiliki oleh anak sejak dini dan jika anak tidak memiliki kekuatan otot anak tidak bisa bermain yang melibatkan otot-otot besar seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.
- b. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dan tugas yang kompleks contoh jika anak melempar batu akan ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.
- c. Kecepatan adalah keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam waktu tertentu, seperti seberapa jarak yang di tempuh anak ketika anak berlari jika anak berlari semakin jauh maka semakin tinggi kecepatannya.
- d. Keseimbangan adalah keterampilan seorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- e. Kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada saat bergerak dari titik satu ke titik yang satunya seperti, bermain tikus dan kucing, bermain menjala ikan dll.
- f. Power adalah salah satu komponen yang mendasar di dalam motorik, power ini untuk mengontraksikan otot secara maksimal ketika anak sedang melakukan gerakan motorik power menjadi prinsip mekanik

yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian kekuatan penuh dalam gerakan ini merupakan kemampuan untuk mengeluarkan kekuatan otot dalam melakukan aktivitas anak seperti melompat dan melempar.

- g. Fleksibel adalah faktor kemampuan gerakan badan yang dilakukan seseorang secara seerhana, fleksibel dapat diartikan sebagai rangkaian gerakan dalam tubuh sendi.<sup>40</sup>

Unsur-unsur keterampilan di atas merupakan unsur yang meembentuk dalam perkembangan motorik kasar anak setiap unsur dipastikan ada dalam perkembangan motorik bagi anak hanya saja waktu yang mengoptimalkan. Dalam perkembangan motorik kasar maka dari itu tugas guru dan orang tua untuk memberikan dukungan ketika anak melakukan aktivitas agar motorik kasar anak berkembang secara optimal.<sup>41</sup>

Dari tujuh unsur-unsur diatas dalam pembelajaran yang di jelaskan dalam penelitian ini di ambil empat unsur tersebut yang telah di sesuaikan dengan media evamat yaitu kekuatan, koordinasi, power, keseimbangan.

---

<sup>40</sup> Prahesti Shinta Febrianingrum, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Melalui Permainan Bocce di TK Hj.Isriati Baiturrahman I Semarang", (Skripsi--, Semarang, 2020), 37.

<sup>41</sup> Aidah Fadira, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnall Raudhah*, Vol 4 No 2, (Juli-Desember,2016), 6.

### 3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, Kartini kartono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut :

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang bisa menguntungkan ataupun bisa merugikan kematangan fungsi-fungsi sehingga anak tidak percaya diri ketika bermain dengan teman sebayanya.
- c. Organisme atau psikis
- d. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan kemampuan punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.<sup>42</sup>
- e. Gizi anak yang sedang mendapatkan gizi yang baik maka secara tidak langsung kondisi fisik anak akan menjadi baik sehingga dapat bergerak dan beraktivitas secara aktif dalam menggunakan anggota tubuhnya.
- f. Jenis kelamin perbedaan jenis kelamin ini akan berdampak dalam berbagai kegiatan pada usia 2-5 tahun, akan tetapi anak perempuan lebih pada keterampilan keseimbangan tubuh seperti, lompat tali sedangkan anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang dan setelah usia 5 tahun kemampuan gerak anak laki-laki dan perempuan saling menyusul.
- g. Latihan untuk mengembangkan keterampilan motorik anak perlu dilakukan latihan dan bimbingan agar motoriknya terasah dengan baik

---

<sup>42</sup> Ahmad Rudiyanto, "Perkembangan Motorik Kasar dan Halus", (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2014), 23.

jika anak memiliki keterampilan motorik yang baik anak akan percaya diri jika berteman dengan teman sebayanya.<sup>43</sup>

- h. Faktor kematangan dalam faktor ini berfungsi baik fisik maupun psikis untuk melakukan aktivitas tanpa memerlukan stimulus dari luar. Misalnya proses anak belajar duduk, merangkak, berjalan atau bercakap-cakap dalam proses ini memerlukan periode belajar dan berlatih proses di atas tidak akan menunjukkan hasil yang maksimal bila anak belum mencapai kematangan.
- i. Faktor Keturunan
  - 1) Tinggi badan orang tua yang mempunyai postur tubuh yang tinggi cenderung mempunyai keturunan yang tinggi demikian juga orang tua yang pendek cenderung juga akan memiliki keturunan yang tubuh pendek juga akan tetapi tinggi badan seseorang tidak dapat diramalkan secara tepat karena faktor lingkungan, gizi, dan kesehatan mempunyai peran penting terhadap perkembangan motoriknya.
  - 2) Kecepatan pertumbuhan ini merupakan sifat yang diturunkan. Peneliti pada anak kembar identik memperlihatkan bahwa haid pertama yang dialami kembar identik perempuan terjadi pada saat usia yang sama jika pada perempuan yang berkakak adik haid pada saat usia yang tidak begitu berbeda. Jadi faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak yaitu faktor

---

<sup>43</sup> Aidah Fadira, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Raudhah, Vol 4 No 2, (Juli-Desember, 2016), 7.

lingkungan, gizi, dan jenis kelamin terutama pada faktor lingkungan yang sangat berpengaruh untuk memberikan stimulus kepada anak agar motorik kasarnya menjadi lebih baik guru dan orang tua juga harus bekerja sama dalam memberikan stimulus kepada anak untuk mengasah kemampuan motorik kasar tersebut.<sup>44</sup>

- 3) Faktor Bawaan sifat yang dibawa anak sejak lahir misalnya penyabar, pemarah, pendiam, banyak bicara, cerdas atau tidak cerdas keadaan fisik seperti warna kulit, bentuk hidung, sampai rambut factor bawaan merupakan warisan dari sifat ibu atau ayahnya ketika ada masih berada dalam kandungan misalnya pengaruh gizi, penyakit dan lainnya dalam faktor bawaan ini bisa mempercepat atau menghambat atau melemahkan pengaruh dari luar lingkungan.
- 4) Berkepribadian Kuat hakikat untuk mengasuh anak adalah mendidik agar kepribadian anak menjadi kuat dan berkembang dengan baik ketika mereka menjadi dewasa akan memiliki kepribadian yang bisa bertanggung jawab jika pola asuh yang baik akan menjadikan anak menjadi anak kuat dan tidak mudah putus asa dan begitu juga sebaliknya jika pola asuh yang salah akan menjadi anak yang rentang setres dan mudah putus asa tidak bisa bertanggung jawab atas perbuatannya dalam mengasuh anak melibatkan seluruh aspek kepribadian anak seperti jasmani,

---

<sup>44</sup> Ahmad Rudiyanto, *“Perkembangan Motorik Kasar dan Halus”*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2014), 24.



emosional, keterampilan, norma dan nilai-nilai sehingga anak dapat memiliki kepribadian yang utuh.<sup>45</sup>

#### 4. Fungsi Motorik kasar Anak Usia Dini

Fungsi dalam kemampuan motorik adalah mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja semua unsur-unsur kemampuan motorik pada anak dapat berkembang melalui kegiatan pembelajaran motorik dan aktivitas bermain lainnya yang melibatkan otot. Adapun beberapa fungsi motorik kasar pada anak yaitu:

- a. Sebagai alat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini
- b. Sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat tubuh anak usia dini
- c. Sebagai alat untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosialnya
- f. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi<sup>46</sup>

Fungsi perkembangan motorik pada anak, sebagai berikut :

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan

<sup>45</sup> Aghnaita, " *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Pengembangan Anak)*", Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3 No 2, (2017), 145.

<sup>46</sup> Dian Apriani, " *Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL HIDAYAH 2 Tarik Sidoarjo*", (Skripsi--,Universitas Negeri Surabaya,2013), 5.

- b. Mengacu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, rohani dan kesehatan anak
- c. Membantu membangun dan memperkuat tubuh anak
- d. Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan cara berpikir anak
- e. Meningkatkan perkembangan emosional anak
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak
- g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi<sup>47</sup>

Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdiknas, 2008)

menyebarkan fungsi motorik sebagai berikut :

- a. Melatih kelenturan otot jari dan tangan
- b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik rohani dan kesehatan anak
- c. Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak
- d. Melatih ketangkasan gerak dan berfikir anak
- e. Meningkatkan kemampuan emosional anak
- f. Meningkatkan perkembangan sosial anak<sup>48</sup>

### 5. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak

No	Usia	Perkembangan Motorik Kasar
1.	0-1 tahun	Mengangkat kepala, tengkurap, belajar duduk, dan merangkak

<sup>47</sup> Ahmad Rudiyanto, ] "*Perkembangan Motorik Kasar dan Halus*", (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2014), 40.

<sup>48</sup> Aip Saripudin, "*Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*", Jurnal Equalita, Vol 1 No 1, (Agustus, 2019), 121.

2.	1-2 tahun	Duduk, berdiri, berjalan, merambat, berjalan kecil, dan naik turun tangga.
3.	2-3 tahun	Anak mampu berjalan mundur, menyamping, dan berbelok, bertari kecil, melompat melempar, mendorong dan menyetir sepeda.
4.	3-4 tahun	Berjalan naik turun tangga, memiliki makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, menangkap bola dan mengayuh sepeda.
5.	4-5 tahun	Naik turun tangga tanpa pegangan, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna, memutar tubuh, melempar dan menangkap bola, menyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup luas
6.	5-6 tahun	Menunjukkan perubahan yang cepat, bertumbuh jauh melempar bola dan cetakan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya atau bervariasi. <sup>49</sup> Sudah bisa menghitung sudah bisa memahami huruf angka dan huruf serta sudah bisa menunjukkan ketertarikan dalam belajar anak sudah menulis garis lurus, melompat ketinggian 15-30 cm dan melempar bola, menulis beberapa huruf, memegang pencil dengan sempurna, dan kemampuan tangannya yang sudah terampil. <sup>50</sup>

<sup>49</sup> Khadijah, Nurul Amelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", (Jakarta : KENCANA, 2020), 50.

<sup>50</sup> Aip Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia Dini", Jurnal Equalita, Vol 1 No 1, (Agustus, 2019), 118.

## **BAB III**

### **METODE DAN RENCANA PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam gerakan eksplorasi ini menggunakan teknik grafis dengan alasan bahwa ilmuwan akan melaporkan hasil pengujian pada pemeriksaan peningkatan mesin kasar anak-anak melalui putaran konvensional engklek anak-anak setelah digabungkan dengan hipotesis yang ada, pendekatan ini adalah pendekatan kontekstual. analisis. Dalam ulasan ini akan dipusatkan pada satu kasus yang akan dilihat sampai selesai, kasus tersebut akan terjadi secara terpisah dan untuk situasi ini berkonsentrasi pada yang dieksplorasi oleh para ahli yang berhubungan dengan permainan engklek adat pada evamat pada kemampuan koordinasi kasar anak-anak. yang diselesaikan secara langsung dalam landasan pembelajaran untuk anak-anak kecil. lebih awal.

Konfigurasi eksplorasi yang digunakan oleh spesialis ini menggunakan metodologi subjektif yang berencana untuk mengetahui subjek secara mendalam dalam pemeriksaan subjektif menggunakan informasi variabel untuk dipusatkan pada struktur yang berbeda, ada yang berupa kata-kata atau diungkapkan yang akan terlihat melalui pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Eksplorasi subjektif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan metodologi faktual, seperti yang dikemukakan oleh Strauss dan Corbin, bahwa pengujian dapat digunakan untuk melihat kehidupan individu, perilaku, fungsi otoritas, perkembangan sosial atau hubungan hubungan. Jika menurut Bogdan dan Taylor, bahwa eksplorasi subjektif adalah penelitian yang dapat menciptakan informasi ekspresif sebagai wacana, komposisi dan perilaku individu yang dilihat dalam tinjauan subjektif ini, maka dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui siklus penalaran induktif. <sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014, Hlm.56

Dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang dialami oleh subjek peneliti seperti tingkah laku, pandangan, motivasi, respon dan menggunakan cara mendeskripsikan dalam kata-kata dengan bahasa pada suatu kerangka khusus yang saintifik serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang merupakan penelitian study kasus (**case study**) dalam penelitian lapangan dan penelitian study kasus ini hanya mempelajari secara langsung dengan lebih teliti, detail dan lebih fokus pada latar belakang masalah. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian **study kasus** karena melihat penerapan media permainan tradisional engklek pada evamat secara langsung dilapangan untuk melihat peningkatan motorik kasar anak.<sup>52</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendefinisikan suatu peristiwa kejadian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, lisan, maupun dokumentasi berupa foto atau video dari tingkah laku seseorang yang dapat diamati.

## **B. Sumber Data atau Subyek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang berasal dari data yang telah didapatkan dan peneliti ingin mengetahui tentang analisis pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat di SPS POS PAUD Al Insani Desa kalipuro Mojokerto. Selain itu ada juga sumber data primer dalam penelitian kualitatif dan selain itu juga ada sumber data sekunder seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam penelitian terdapat data-data yang diperoleh seperti :

### **1. Data Primer**

Data primer ini digunakan untuk menghasilkan data pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro

---

<sup>52</sup> Sri Erfianti Agustin, *Implementasi Media Sticker Picture Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, (Skripsi—Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya,2020), hlm. 61

Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. semua ini dapat di peroleh dengan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari lembaga tersebut.

## 2. Data Sekunder

Data Sekkunder merupakan data yang memberikan informasi kepada peneliti data sekunder ini diperoleh dari perangkat pembelajaran, dokumentasi yang ada di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sebuah informasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dan juga berfungsi untuk menyatakan suatu pendapat dan keterangan yang benar. Ada beberapa teknik untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang terdiri dari :

#### 1. Observasi

Penelitian ini dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk melihat yang terjadi dilapangan dan memperoleh informasi tentang perilaku manusia atau individu. Dengan dilakukannya pengamatan di lapangan peneliti dapat menganalisis dan mencatat secara sistematis perilaku individu secara langsung untuk dikaji dalam penelitian ini.

Ketika melakukan observasi dibagi menjadi tiga tahapan yakni : *Pertama*, observasi deskriptif, *Kedua*, observasi terfokus, *Ketiga*, observasi terseleksi.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan observasi terfokus sehingga dalam observasi yang dilakukan peneliti terfokus pada penelitian yang berkaitan dengan :

- a. Pengembanga motorik kasar dengan media permainan tradisional engklek pada evamat.
- b. Sasaran penelitian yaitu seluruh siswa SPS POS PAUD Al Insani.
- c. Profil sekolah yang diteliti dan Lokasi penelitian.

- d. Ketika awal kali menggunakan permainan tradisional engklek pada evamat.
- e. Tujuan dari penerapan media permainan tradisional engklek pada evamat.
- f. Keterkaitan dan manfaat dari permainan tradisioal engklek pada evamat dalam meningkatkan motorik kasar anak.
- g. Respon siswa ketika menerapkan permainan tradisioal engklek pada evamat dan peneliti telah menyiapkan juga alat bantu dalam melakukan penelitian yang berupa kamera, alat perekam dan catatan guna mencatat apa yang sudah dianggap penting.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan memilah serta mengkaji semua dokumen yang terkait dengan penelitian, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dengan ini peneliti mengumpulkan data dengan mengambil gambar atau video yang diperlukan dalam penelitian ini serta memperoleh data dari sarana dan prasarana, media pembelajaran yang digunakan sekolah, profil sekolah serta kegiatan saat melakukan permainan tradisional engklek.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan bagian pengumpulan data yang penting bagi peneliti apabila mengetahui dan menemukan suatu masalah mengenai analisis pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat. Dalam peneliian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya :

- a. Kepala sekolah SPS POS PAUD Al INSANI Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
- b. Guru-guru SPS POS PAUD Al INSANI Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data ini melalui langkah observasi, dokumentasi, wawancara maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif analisis ini sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang telah tersedia seperti menganalisis tentang peristiwa yang telah terjadi, aktivitas, atau tingkahlaku yang sudah jelas setelah itu menggambarkan data kualitatif dengan cara tersusun dan mengklasifikasi data yang sudah ada hingga dapat disajikan data dan bisa dibaca.

Pada penelitian kualitatif dalam teknik analisis data digunakan untuk model analisis interaktif dalam analisis interaktif ini terdapat tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data dan analisis tidak dapat dipisahkan proses yang dilakukan harus berurutan dan sesuai dengan apa yang diperoleh ketika melakukan penelitian dilapangan. Miles dan huberman menggambarkan proses analisis penelitian kualitatif sebagai berikut.

##### **5. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memperpendek, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dimana data tersebut masih berbentuk catatan-catatan tertulis sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari pengumpulan data tersebut menjadi sebuah temuan dan terfokus pada tema.

Berdasarkan diatas maka peneliti mendapatkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SPS Pos Paud Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto secara langsung melalui pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan dokumentasi penelitian yang berkaitan dengan analisis pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat. Setelah itu peneliti melakukan reduksi data dan mencatat data yang telah didapat dilapangan dan terfokus pada permasalahan dalam penelitian.



## 6. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah informasi telah tersusun dan dapat digunakan sebagai kesimpulan penelitian tersebut dalam penyajian data peneliti harus besar memahami mengenai apa yang terjadi. Karena data penelitian harus disajikan dengan cara tersusun sesuai bagaimana penelitian yang dilakukan sehingga penelitian yang berkaitan dengan analisis pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat dapat di pahami dan dibaca oleh orang lain.

## 7. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari kesimpulan dari data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian penarikan kesimpulan digunakan untuk mencari data yang telah diperoleh. Pada tahap ini dilaksanakan berdasarkan redaksi data dan penyajian data yang telah dilakukan pada ketiga tahap tersebut saling berkaitan satu sama yang lainnya.

### **E. Teknik pengujian keabsaraan data**

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai perangkat dalam mengumpulkan data setelah itu data akan diuji keabsaraan data akan tetapi terfokus apa yang telah teruji validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif akan ditemukan data yang terpecah ketika ditemukan hal yang berbeda antara yang dilaporkan sama peneliti dengan kejadian yang sudah terjadi di lapangan. Setiap peneliti menggunakan bahasa sendiri dan pola pikir sendiri untuk melaporkan apa yang sudah diteliti dan dapat keaslian data di penelitian akan diteliti keaslian menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan : Untuk melakukan observasi secara terus menerus peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam penelitian dengan cara merekam atau mengurutkan suatu peristiwa dan data yang sudah diperoleh jadi peneliti melihat kembali data yang sudah diperoleh untuk lebih meningkatkan ketekunan salah satunya dengan membaca buku yang sesuai

dengan apa yang telah dibahas agar dapat informasi yang digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh harus dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi adalah pemeriksaan data ulang yang dapat dari berbagai sumber dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi dengan membandingkan dan melihat kebenaran informasi dan peneliti harus mendapatkan data lebih dari satu informasi agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Ketika penulis melakukan penelitian pertama menemukan kondisi anak dalam motorik kasarnya di sekolah ini masih rendah maka anak masih kurang aktif dalam bergerak dan cenderung anak masih belum bisa melakukan melompat maka dengan adanya permainan tradisional engklek pada eva anak sedikit meningkat dalam melakukan kegiatan motorik kasar seperti melompat. Dari hasil data ketika observasi dan wawancara awal sangat relevan dari kedua data ini dapat menunjukkan tingkat keabsaraan data dengan yang terjadi dilapangan dalam analisis pengembangan mototik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SPS Pos Paud AL Insani**

Suatu bangsa di tangan anak-anak dimana anak merupakan harapan bagi bangsa dan perlu dipahami bahwa anak-anak membutuhkan pembelajaran sejak dini agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai harapan bangsa maka pemerintah menurunkan kebijakan akan berdiri Satuan Paud Sejenis atau disebut juga SPS dari tahun 2016 sudah diwajibkan setiap desa harus memiliki lembaga SPS dengan usia mulai dari 2-4 tahun maka di desa kalipuro mendirikan SPS Pos Paud Al Insani.

SPS POS PAUD Al INSANI ini terletak di Desa Kalipuro Kecamatan Punggung kabupaten Mojokerto dan mulai berdiri dari tahun 2016 akan tetapi baru memiliki izin secara resmi tahun 2017. SPS POS PAUD ini bereda di balai Desa Kalipuro dan berdekatan dengan jalan raya dan warga sekitar dan sebelah baratnya terdapat sekolah tingkat dasar. SPS POS PAUD Al INSANI ini memiliki luas tanah delapan meter dan luas bangunan enam meter dan status tanah ini milik pemerintahan desa kalipuro. SPS POS PAUD ini untuk sarana dan prasarana masih kurang lengkap untuk ruang kelas hanya memiliki satu kelas, satu kantor guru dan kepala sekolah dan kamar mandi satu. Dan di luar kelas masih belum memiliki taman bermain hanya memiliki papan titian akan tetapi di dalam kelas sudah banyak permainan seperti bola, balok, puzzle, evamat dan lego.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SPS Pos Paud AL Insani

### a. Visi Sekolah

Cerdas dan kreatif dan berfikir, sopan dan santun dalam bertingkah<sup>53</sup>

### b. Misi Sekolah

1. Menjadikansanak yang cerdas
2. Menjadikan anak yang kreatif
3. Menjadikan anak yang bertingkah laku yang sopan

### c. Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan jiwa anak usia dini
2. Mengembangkan bakat anak
3. Mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

## 3. Data Keadaan Guru dan Siswa SPS Pos Paud Al Insani

### a. Keadaan Guru

SPS POS AL INSANI Desa Kalipuro Mojokerto memiliki sejumlah 5 guru dan guru tersebut sebagai guru tidak tetap atau Non-PNS. Ada yang menjabat 1 guru<sup>s</sup> sebagai kepala sekolah dan 4 guru menjadi guru kelompok adapun rincian data guru yang berada di SPS POS PAUD Al Insani Desa kalipuro Mojokerto melalui table di bawah ini :

Tabel 4.1 Data Guru SPS POS PAUD AL INSANI Desa Kalipuro

NAMA	JABATAN
Fuji Astutik	Kepala Sekolah
Siti Mutmainah	Kelompok A
Minarti	Pendamping
Fetty Ikhsanti S.pd	Kelompok B
Fany Tifany	Pendamping

<sup>53</sup> Fuji Astutik, Kepala SPS Pos Paud AL Insani, wawancara pribadi, Mojokerto 14 Januari 2022

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Guru SPS POS PAUD AL INSANI Desa kalipuro

No	Nama	Pendidikan		Ket
		SMA	S1	
1.	Fuji Astutik	✓	-	
2.	Siti Mutmainah	✓	-	
3.	Minarti	✓	-	
4.	Fetty ikhsanti S.pd	-	✓	
5.	Fany Tifany	✓	-	

## 2. Data Jumlah Siswa

Jumlah siswa dari awal berdiri di tahun ajaran 2016/2017 selalu meningkat pada tahun ajaran 2021/2022 siswa mengalami penurunan karena pada masa pandemi dan sekolah menerapkan pembelajaran secara daring sehingga banyak anak yang tidak mau sekolah maka dari itu di lembaga ini mengalami penurunan jumlah siswa. Berikut ini table jumlah siswa di SPS POS PAUD AL INSANI Desa kalipuro.<sup>54</sup>

Tabel 4.3 Jumlah siswa SPS POS PAUD AL INSANI Desa Kalipuro

NO	KELOMPOK	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
		2019/2020	2020/2021	2021/2022	
1	Kelompok A	12	13	10	
2	Kelompok B	13	14	10	
JUMLAH		25	27	20	

<sup>54</sup> Fuji Astutik, Kepala SPS Pos Paud AL Insani, wawancara pribadi, Mojokerto 14 Januari 2022

### 3. Sarana dan Prasarana SPS Pos Paud AL Insani

- a. Status kepemilikan tanah yaitu pinjam pakai
- b. Sarana SPS POS PAUD Al Insani

Tabel 4.4 Sarana SPS POS PAUD AL INSANI Desa Kalipuro

No	Sarana	Jumlah
1.	Meja guru	2 buah
2.	Meja siswa	4 buah
3.	Rak buku siswa	1 buah
4.	Almari guru	1 buah
5.	Permainan luar	1 buah
6.	Papan tulis	1 buah

- c. Prasarana SPS POS PAUD Al Insani

Tabel 4.5 Prasarana SPS POS PAUD AL INSANI Desa Kalipuro

No	Prasarana	Ada	Tidak ada
1.	Ruang guru	v	
2.	Ruang kelas	v	
3.	Halaman sekolah	v	
4.	Kamar mandi/WC	v	

### B. Deskripsi dan Analisis Data

Pada penelitian ini akan memaparkan hasil mengenai temuan yang berada di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto temuan yang telah didapat oleh peneliti berdasarkan observasi pengamatan dan wawancara. Observasi yang dilaksanakan kepada semua siswa POS PAUD Al Insani dan wawancara dilaksanakan kepala sekolah dan semua guru kelompok SPS POS PAUD Al Insani, peneliti menggunakan kamera untuk mengambil dokumentasi dan hasil yang telah diperoleh, serta

dokumentasi tentang analisis pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek pada evamat di SPS POS PAUD Al Insani Desa kalipuro Mojokerto.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah anak berusia 3-4 tahun di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto pada tanggal 14 Januari – 11 Februari dengan jumlah siswa 20 anak terdiri 13 anak perempuan 7 anak laki-laki. Berikut ini adalah beberapa temuan yang telah didapatkan oleh peneliti tentang rumusan masalah yang sudah dibuat dan mengamati tentang proses belajar mengajar di kelas tentang analisa pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat sebagai berikut:

#### **1. Bagaimana Penerapan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat Di SPS POS PAUD Al Insani Desa kalipuro Mojokerto**

Permainan tradisonal engklek merupakan permainan dari zaman dahulu yang diwariskan dari nenek moyang kita permainan ini dimainkan di atas tanah dan di mainkan secara berkelompok atau individu. Akan tetapi di SPS POS PAUD Al Insani ini memainkan permainan tardisional menggunakan evamat, evamat itu sendiri berbentuk kotak atau persegi serta memiliki banyak warna dan juga memiliki banyak variasi seperti gambar buah, angka atau huruf.

Menurut Kepala sekolah SPS POS PAUD Al Insani ibu Fuji Astutik bahwa permainan permaainan ini sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak salah satunya perkembangan motok kasar anak dengan bermain anak mendapatkan stimulasi untuk perkembangannya.

Sebelum bermain engklek alangkah baiknya kita menata evamat terlebih dahulu guru membutuhkan sebanyak delapan kotak evamat kemudian evamat tersebut disusun menjadi engklek seperti baling-baling.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Fuji Astutik, Kepala SPS Pos Paud AL Insani, wawancara pribadi, Mojokerto 14 Januari 2022.

Setelah menata evamat ibu siti mutmainah menjelaskan kepada anak-anak bahwa ini adalah contoh gambar permainan tradisional salah satunya permainan engklek dan permainan ini bisa di mainkan sesame teman sebaya.

Dilembaga ini menerapkan permainan tradisional engklek sebulan sekali engklek tersebut dari evamat yang di bentuk seperti baling-baling setelah itu guru mempraktekkan melompat di depan anak-anak selah itu anak-anak yang mencoba untuk melompat diatas evamat tersebut.<sup>56</sup>

Permainan tradisional ini akan dimainkan sebulan sekali agar tidak mengganggu pembelajaran yang lainnya maka dilembaga ini sudah menerapkan bermain engklek dan ketika bermain engklek anak-anak sangat antusias ketika bermain bersama guru didepan halaman kelas.<sup>57</sup>

Penerapan permainan ini pertama guru membuat engklek dari evamat dalam pembuatan ini guru membutuhkan delapan kotak evamat setelah itu disusun membentuk engklek dan guru mempraktekkan melompat didepan anak-anak setelah itu anak-anak ingin mencoba untuk melompat satu persatu anak melompat diatas evamat dan anak-anak sangat antusias ketika bermain engklek.<sup>58</sup>

Setelah bermain engklek guru juga memperkenalkan warna yang ada pada evamat tersebut tidak hanya itu saja guru juga memperkenalkan gambar buah, angka dan juga huruf yang ada pada evamat tersebut.

Anak-anak setelah melakukan senam didepan halaman anak-anak masuk kelas dan diabsen oleh guru telah itu anak-anak menyebutkan nama-nama warna ketika guru membawah evamat dan menjelaskan kepada anak-anak ini warna apa anak-anak

<sup>56</sup> Siti Mutnainah, Guru kelompok A SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto, 22 januari 2022.

<sup>57</sup> Observasi SPS Pos Paud Al insani, Observasi langsung, Mojokerto, 5 Maret 2022.

<sup>58</sup> Fetty Ikhsanty S.pd, Guru kelompok B SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto 04 februari 2022.



langsung banyak yang sudah bisa menjawab setelah warna guru juga menjelaskan gambar yang ada pada evamat tersebut.<sup>59</sup>

Evamat ini memiliki banyak variasi ada yang kotak kecil dan kotak besar tidak hanya itu saja tetapi juga memiliki banyak pilihan warna, gambar dan juga angka ketika bermain menggunakan evamat juga aman untuk anak-anak ketika kotor juga bisa dibersihkan.

Guru mengambil evamat dan ditunjukkan kepada anak-anak guru mengucapkan warna atau gambar yang ada pada evamat dan ditirukan oleh anak-anak setelah itu anak-anak diajak guru untuk mengitung evamat tersebut.<sup>60</sup>

Dari diterapkannya permainan tradisional engklek ini anak-anak mengalami peningkatan dalam melompat anak-anak banyak yang sudah bisa melompat dan ketika bermain engklek anak-anak sangat antusias ketika bermain di halaman kelas anak-anak yang sudah bisa melompat ingin mencoba melompat lagi.

## **2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat**

Dalam pembelajaran sering menemukan ketika belajar anak mengalami kurangnya konsentrasi dan kesulitan ketika menerima materi dari guru supaya anak-anak lebih berfokus kepada guru yang sudah menjelaskan maka guru menggunakan permainan seperti contoh melompat dalam melompat ini memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini untuk melanjutkan kejenjang berikutnya agar tidak mendapatkan kendala maka guru melatih motorik kasar anak seperti melompat yang

<sup>59</sup> Siti Mutnainah, Guru kelompok A SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto, 22 januari 2022.

<sup>60</sup> Fetty Ikhsanty S.pd, Guru kelompok B SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto 04 februari 2022.

dilaksanakan sebulan sekali agar anak-anak tertarik dalam bermain ini maka guru menggunakan evamat untuk bermain engklek.

Untuk meningkatkan motorik kasar anak dan menggunakan media yang mudah didapat dan dipahami oleh anak ketika belajar oleh sebab itu di SPS POS PAUD Al Insani ini menggunakan evamat dalam menerapkan permainan tradisional engklek.

Menurut kepala sekolah SPS POS PAUD Al Insani Mojokerti memberikan dukungan untuk memberikan permainan dalam proses pembelajaran agar anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran jadi kepala sekolah memberikan dukungan kepada pendidik supaya melakukan bermain sebulan sekali.

Kami memberikan dukungan untuk guru memberikan permainan kepada anak bentuk dukungannya yaitu membelikan evamat agar digunakan anak-anak bermain memberikan contoh kepada anak-anak cara bermain engklek setelah bermain engklek anak-anak juga bermain yang lain juga boleh<sup>61</sup>.

Guru kelompok A ibu siti mutmainah mengatakan bahwa guru sangat mendukung bisa ada pembelajaran bermain engklek yang dilaksanakan sebulan sekali agar tidak bosan untuk mendapatkan materi didalam kelas maka anak-anak diajak untuk bermain diluar halaman kelas. Disamping kepala sekolah memberikan dukungan guru untuk memberikan pembelajaran bermain engklek pendidik memberikan dukungan kepada anak supaya lebih bersemangat untuk melakukan melompat sebelum melakukan bermain engklek guru memberikan stimulasi kepada anak-anak selesai bernyanyi anak-anak disuruh untuk melompat setelah itu anak-anak bermain engklek diluar halaman sekolah anak-anak sangat antusias ketika bermain.

Dalam sebuah pembelajaran bahwa guru memberikan dukungan kepada anak-anak untuk melakukan bermain engklek guru

---

<sup>61</sup> Fuji Astutik, Kepala SPS Pos Paud AL Insani, wawancara pribadi, Mojokerto 14 Januari 2022.

memberikan contoh sebelum bermain dimulai. Dalam melakukan permainan engklek ada faktor yang menghambat dalam proses bermain engklek anak tidak fokus ketika guru mencontohkan melakukan bermain engklek karena anak fokus dengan dunianya masing-masing oleh sebab itu kita sebagai guru harus benar-benar memperhatikan bagaimana cara penyampaian pembelajaran kepada anak supaya anak fokus kepada guru.<sup>62</sup>

Menurut guru kelompok B ibu Fetty ikhsanty S.Pd mengatakan bahwa memberikan dukungan untuk anak jika anak mengikuti untuk bermain engklek sebulan sekali sebelumnya itu guru memberikan contoh cara bermain engklek kepada anak-anak.

Dalam sebuah pelajaran yang menyenangkan untuk anak guru sangat mendukung dalam kegiatan tersebut agar kegiatan berjalan sesuai indicator yang sudah dibuat maka guru memberikan contoh sebelum bermain berlangsung setelah itu anak-anak diberikesempatan untuk bermain engklek. Dan ketika bermain tentu saja menemui hambatan pada anak-anak dalam sebuah hambatan tersebut pasti ada latar belakang yang menjadi salah satu faktor penghambat ketika belajar.<sup>63</sup>

Ketika pembelajaran dengan memperkenalkan anak permainan tardisional banyak anak yang masih bergurau sendiri dengan temannya ada beberapa anak yang berlari-lari didalam kelas sehingga guru memperkenalkan anak-anak tidak fokus.<sup>64</sup>

Ketika proses pembelajaran dimulai masih banyak anak-anak yang bergurau dengan temannya seketika itu guru mendekati anak tersebut dan membawahnya untuk maju kedepan untuk mencoba bermain engklek. Guru mempunyai solusi sendiri untuk menghadapi anak yang kurang fokus ketika belajar guru mengharapkan anak-anak bisa mengikuti kegiatan yang baik dan kondusif sehingga anak-anak bisa bermain dengan teratur dan tertata dengan baik.

---

<sup>62</sup> Siti Mutnainah, Guru kelompok A SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto, 22 januari 2022.

<sup>63</sup> Fetty Ikhsanty S.pd, Guru kelompok B SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto 04 february 2022.

<sup>64</sup> Observasi SPS Pos Paud Al insani, Observasi langsung, Mojokerto, 5 Maret 2022.

### 3. Apa alasan atau motivasi guru untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek pada evamat

Penggunaan permainan tradisional engklek di SPS POS PUAD Al Insani Mojokerto ini digunakan untuk bermain anak dalam waktu sebulan sekali dalam permainan ini juga memberikan manfaat untuk anak usia dini permainan yang kreatif bisa mendukung anak secara mandiri dengan bermain anak bisa menemukan hal yang baru meniru dan mempraktekkan dalam sehari-hari dengan bermain anak dapat mengembangkan sosial ketika dengan teman lainnya. Permainan tradisional engklek juga melatih fisik anak secara tidak langsung juga melatih ketangkasan dari sinilah guru mempunyai alasan untuk memberikan pembelajaran bermain engklek kepada anak-anak.

Motivasi guru untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan ini juga memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini sehingga guru memilih permainan ini yang sudah dikenal sejak zaman dahulu dan permainan ini juga masih banyak yang menggunakan dan mudah ditemukan disekitar kita.<sup>65</sup>

Di lembaga ini guru mempunyai ide mengembangkan motorik untuk anak-anak karena motorik kasar anak banyak yang masih kurang maka dari situ guru mempunyai alasan untuk memberikan bermain anak yang bisa mengembangkan motorik kasar anak.<sup>66</sup>

Menurut Ibu Fetty Ikhsanti selaku guru kelompok B alasan guru untuk mengembangkan motorik kasar ini karena di SPS POS PAUD Al Insani ini anak-anaknya yang bisa melompat hanya sedikit maka dari situ guru mempunyai ide untuk memberikan bermain engklek disetiap bulan sekali agar motorik kasar anak bisa berkembang dengan baik.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Siti Mutnainah, Guru kelompok A SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto, 22 januari 2022.

<sup>66</sup> Observasi SPS Pos Paud Al insani, Observasi langsung, Mojokerto, 5 Maret 2022.

<sup>67</sup> Fetty Ikhsanty S.pd, Guru kelompok B SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto 04 februari 2022.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa guru mempunya motovasi yang berguna mengembangkan motorik kasar anak karena melihat anak-anak yang ketika diajak melompat masih banyak yang tidak mau untuk melompat maka dari situlah guru memberikan bermain engklek kepada anak-anak dengan bermain engklek juga bisa mengembangkan motorik kasar anak melompat karena di engklek ini guru menggunakan evamat untuk bermain engklek evamat itu sendiri memiliki banyak fariasi seperti gambar buah, angka dan juga ada lurus.

#### **4. Bagaimana Hasil Yang Diperoleh Guru dan Siswa Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat Di SPS POS PAUD Al Insani Mojokerto**

Dengan menggunakan bermain engklek memudahkan guru untuk memberikan stimulus kepada anak usia dini dalam motorik kasar guru mengajak anak untuk melompat tidak hanya itu saja tetapi guru juga memperkenalkan kepada anak tentang gambar yang ada pada evamat pada saat pengembangan kemampuan motorik kasar anak terdapat beberapa anak yang sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh guru akan tetapi terdapat beberapa anak yang masih belum mampu melompat dan dibantu oleh guru. Pencapaian indikator dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional engklek serata menggunakan sebuah penilaian dengan adanya pencapaian dari kegiatan anak yang sudah dilihat guru dan memudahkan guru untuk melihat anak yang belum mampu dalam motorik, dalam pencapaian indikator memudahkan guru untuk memberikan penilaian kepada anak yang sudah mampu dan anak yang belum mampu dalam perkembangan motorik kasar.

Di SPS POS PAUD Al Insani menggunakan sebuah pencapaian nilai untuk lebih memudahkan guru dalam mengetahui kemampuan motorik kasar anak dengan adanya pencapaian yang digunakan itu sudah ada pada umumnya menggunakan penilaian berupa BB, BSH, dan BSB yang sudah dibuat ketika anak melakukan

permainan engklek dan sesuai indikator pencapaian yang sudah diterapkan.<sup>68</sup>

Pada saat memberikan penilaian kepada anak guru sudah menyiapkan sebuah indikator yang akan dinilai oleh guru terdapat banyak macam penilaian akan lebih memudahkan guru maka menggunakan yang lebih mudah.guru memberikan penilai untuk memudahkan guru mengetahui anak yang sudah mampu dan anak yang belum mampu dalam motorik kasar dari hasil pencapaian guru bisa memberikan pengawasan kepada anak yang belum mampu.

Setiap anak dalam mencapai indikator berbeda beda dikarenakan setiap perkembangan anak tidak sama maka guru memberikan pencapaian indikator yang harus dilakukan oleh anak ketika anak tidak mampu maka guru akan membantu dan memberikan arahan kepada anak tersebut. Pada saat anak bermain engklek guru sudah mempersiapkan indikator apa saja yang harus dilakukan anak disini guru menggunakan penilaian BB, BHS, dan BSB untuk melihat sejauh mana anak bisa melakukan melompat.<sup>69</sup>

Pencapaian indikator yang sudah dibuat oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada saat anak-anak menggunakan dua kaki anak-anak sudah mampu akan tetapi ketika melompat menggunakan satu kaki perkembangan anak sudah meningkat tetapi masih saja ada yang dibantu oleh guru agar mudah untuk memberikan penilaian guru menyiapkan indikator pencapaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam menaikkan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional engklek. Dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak guru membiasakan anak untuk melompat secara bebas setelah bernyanyi bersama didalam kelas, setelah itu guru memperkenalkan warna, angka dan juga gambar buah menggunakan evamat pendidik menyampaikan kepada

<sup>68</sup> Siti Mutnainah, Guru kelompok A SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto 22 januari 2022.

<sup>69</sup> Fetty Ikhsanty S.pd, Guru kelompok B SPS Pos Paud AL Insani, Wawancara Pribadi, Mojokerto 04 februari 2022.

anak tentang gambar yang ada pada evamat tersebut dan banyak anak yang bisa menjawab dari pertanyaan guru.

Kegiatan ini dilakukan pada hari jum'at tanggal 7 Januari 2022 di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro membiasakan anak untuk melompat secara bebas serta memperkenalkan kepada anak tentang warna, angka dan juga gambar buah dengan menggunakan evamat kegiatan ini dilakukan selama tiga bulan. Ketika guru melihat masih banyak anak yang tidak tertarik untuk melompat maka guru memberikan permainan tradisional engklek pada evamat yang dimainkan setiap sebulan sekali agar anak-anak tertarik dengan permainan tersebut maka permainan ini menggunakan evamat. Selesai bermain guru mengajak anak-anak untuk bermain engklek diluar kelas satu persatu mencoba untuk melompat ketika sudah bisa melompat dan ingin mencoba lagi.

Dari jumlah dua puluh siswa yang mampu melakukan melompat yang dilaksanakan sebulan sekali, dari pembelajaran dilakukan oleh anak terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam setiap pencapaian indikator yang sudah dibuahkan oleh guru. Dari anak melompat menggunakan satu kaki dan dua kaki setelah itu menjawab pertanyaan guru tentang warna, angka dan juga gambar buah yang ada pada evamat. Terdapat tiga belas anak yang mengalami peningkatan dalam pencapaian indikator akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik kasarnya belum meningkat sebanyak tujuh anak dikarenakan anak tersebut ketika masuk didalam masih belum berani untuk maju kedepan sehingga masih perlu dengan bantuan dari orang tua ketika anak melakukan melompat.

Tabel 4.6 Capaian Indikator Motorik Kasar

Capaian Perkembangan	Indikator Pencapaian
Anak mampu melompat menggunakan satu kaki	Anak dapat melompat menggunakan satu kaki
Anak mampu melompat menggunakan	Anak dapat melompat menggunakan

dua kaki	dua kaki
Anak mampu mengenal warna pada evamat	Anak dapat mengenal warna pada evamat
Anak mampu mengenal berbagai macam gambar buah yang ada pada evamat	Anak dapat mengenal berbagai macam gambar buah yang ada pada evamat
Anak mampu mengenal berbagai angka yang ada pada evamat	Anak dapat mengenal berbagai macam angka yang ada pada evamat.

Table 4.7 Data Penilaian Capaian Anak

No	Nama	Indikator					Hasil
		1	2	3	4	5	
1	Aqila	BB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Mira	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
3	Raka	BB	MB	MB	BB	BB	BB
4	Daniza	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BHS
5	Hanan	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Nando	BB	MB	MB	MB	MB	MB
7	Riky	BB	MB	BB	BB	BB	BB
8	Dipta	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Alina	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	April	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Charisa	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Davina	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Hanum	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
14	Nadia	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Zifa	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Rizky	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Cintya	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB



18	Fanis	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
19	Nabil	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
20	Adel	BB	BB	BB	MB	BB	BB

Keterangan rubrik penilaian berdasarkan indicator:

1. BB = Belum Berkembang
2. MB = Mulai Berkembang
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penggunaan permainan tradisional engklek yang telah dilaksanakan pada hari terakhir, jumat 18 Februari 2022 pada observasi menunjukkan bahwa dari dua puluh anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak tiga belas anak dengan tanpa bantuan ketika bermain engklek, sedangkan hasil akhir Belum Berkembang (BB) sebanyak tujuh anak karena anak tersebut memang pendiam sekali dan tidak ingin maju ke depan untuk bermain engklek. Berdasarkan hasil observasi bisa disampaikan bahwa bermain tradisional engklek baik digunakan dalam meningkatkan motorik kasar anak di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto.

### C. Pembahasan

#### 1. Penerapan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada evamat

Untuk menggunakan permainan tradisional engklek dapat dilakukan di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro digunakan untuk media pembelajaran yang dilakukan setiap bulan sekali, akan tetapi disetiap dalam pembelajaran guru selalu memberikan rangsangan kepada anak-anak setelah bernyanyi anak-anak melakukan melompat. Kegiatan bermain ini merupakan aktivitas setiap hari karena dengan bermain anak-anak merasa senang dan bisa bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga apapun yang dilakukan oleh anak dapat menghasilkan proses belajar pada anak.

Kegiatan bermain anak akan menghasilkan sebuah interaksi dengan teman dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan bermain anak dapat pengalaman baru dan ada beberapa aspek perkembangan seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik dan seni. Dalam bermain salah satunya bermain permainan tradisional engklek pada permainan ini memiliki banyak manfaat untuk anak seperti :

1. Guru membimbing anak untuk melompat supaya tubuh anak menjadi kuat
2. Meningkatkan dalam bersosialisasi orang lain<sup>70</sup>

Penerapan permainan tersebut dapat menstimulas beberapa aspek perkembangan terutama pada aspek motorik kasar anak seperti melompat dengan menggunakan 1 kaki serta melompat menggunakan 2 kaki anak-anak sangat senang ketika bermain diluar kelas dengan bermain anak-anak bisa bersosialisasi lebih dekat dengan guru dan bermain secara bebas tidak ada batasan. Ketika awal penerapan motorik kasar melalui bermain tradisional engklek di SPS POS PAUD Al Insani Desa kalipuro Mojokerto ini karena anak-anak masih banyak yang belum menguasai untuk melompat setelah itu guru mempunyai ide untuk kegiatan bermain engklek diterapkan sebulan sekali.

## **2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Motorik kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di SPS POS PAUD Al insani Mojokerto**

Penghambat tidak bisa terpisahkan dari setiap melakukan kegiatan pada kegiatan penerapan motorik kasar anak penghambat itu sendiri berasal dari anak tingkat dan kemampuan anak dalam belajar dengan adanya hambatan guru mempunyai sosuli agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai kemampuannya dan guru harus

---

<sup>70</sup> Fadlillah, "Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini", ( Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP 2019 ), 27.

melakukan pendekatan kepada siswa, guru selalu mengusahakan jika mengalami hambatan ketika yang sudah bisa melompat dengan anak yang belum bisa melompat dengan ini guru menggunakan sebuah permainan tradisional untuk bisa mengembangkan motorik kasar dan memanfaatkan sebuah evamat yang dijadikan untuk membuat permainan engklek agar lebih menarik agar tetap tercapai semua tujuan pembelajaran guru selalu memberikan stimulasi kepada anak yang masih kurang dalam motorik kasar.

### **3. Apa Alasan atau Motivasi Guru Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat**

Motivasi guru guna menstimulasi anak agar motorik kasar anak berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan anak dari mulai usia 0-1 tahun anak mulai bisa belajar berjalan dari usia 1-2 tahun anak mulai belajar naik turun tangga dari usia 3-4 tahun anak mampu dalam melompat, berdiri menggunakan satu kaki, berputar, menangkap bola dari usia 5-6 tahun anak mampu bisa memegang pensil, menulis huruf, melompat ketinggian 15-30 cm dan melempar bola.<sup>71</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa sudah ada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh anak dengan usia yang masih 2-4 tahun ada anak yang tidak mau melompat dengan ini guru menggunakan permainan engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui bermain agar menarik untuk anak dalam bermain ini menggunakan evamat dan evamat itu sendiri memiliki banyak variasi gambar yang ada pada evamat dengan ini anak-anak sangat antusias ketika bermain engklek dihalam sekolah bersama guru dan teman-temannya.

---

<sup>71</sup> Aip Sariyudin, "Analisa Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Anakk Usia Dini", Jurnal Equalita, Vol 1 No 1,(Agustus, 2019), 118

#### 4. Bagaimana Hasil yang di Peroleh Guru dan Siswa Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Engklek Pada Evamat Di SPS POS PAUD Al Insani Desa Kalipuro Mojokerto

Dalam perkembangan motorik kasar anak harus mengetahui langkah-langkah dalam perkembangannya agar anak tidak terjadi kesalahan ketika diberikan rangsangan pada anak dibawah ini dijelaskan perkembangan motorik pada anak seperti :

1. *Imitation* pada tahapan ini anak akan menirukan sesuatu yang telah dilihat dan anak memberikan respon yang seperti apa yang telah dilihat contoh:menirukan gerakan pohon tertiuip angin dan melompat.
2. *Manipulation* pada tahapan ini anak melakukan kegiatan seperti tahapan manipulasi dan anak menirukan orang yang sudah dilihat disekitar lingkungan pada anak seperti : memasukkan bola ke dalam keranjang.<sup>72</sup>

Berdasarkan tahanan-tahanan yang dimiliki oleh anak karena anak memiliki sifat yang imitasi atau menirukan anak-anak menirukan guru untuk melompat tetapi tidak semua anak bisa langsung melompat maka guru mengadakan bermain salah satunya bermain permainan tradisional engklek pada evamat agar motorik kasar anak meningkat meskipun tidak sempurna, akan tetapi sebelum adanya kegiatan bermain pada setiap selesai bernyanyi anak-anak akan melakukan melompat secara bebas.

Ketika permainan tradisional diterapkan di anak-anak maka permainan ini masih menjadi asing untuk mereka tetapi guru akan menjelaskan bahwa permainan ini adalah permainan tradisional dan permainan dari nenek moyang kita. Cara bermainnya dengan melompati kotak perkotak tersebut dan permainan ini biasanya dimainkan diatas

<sup>72</sup> Ahmad Rudiyanto, "Perkembangan Motorik Kasar dan Halus", (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2004),10.

tanah akan tetapi dilembaga SPS POS PAUD Al Insani ini memainkan engklek menggunakan evamat serta memperkenalkan kepada anak tentang warna, angka dan juga gambar buah dan evamat akan dibentuk menjadi engklek seperti pesawat lalu anak-anak melompat secara bergantian, dan anak-anak sangat senang setelah bermain anak-anak ingin mencoba lagi untuk bermain, setelah itu guru bertanya kepada anak-anak ini angka berapa dan ini warna apa anak-anak sangat antusias untuk menjawab.

Setelah beberapa kali diterapkan permainan engklek yang menggunakan 1kaki lalu bermain engklek menggunakan 2kaki di SPS POS PAUD Al Insani ini anak-anak mengalami peningkatan dalam motorik kasar melompat meskipun harus didampingi oleh guru dan anak-anak sangat antusias ketika bermain diluar kelas.

Setelah diterapkan pembelajaran permainan tradisional engklek maka motorik kasar anak menjadi meningkat dan anak-anak menjadi senang dan antusias ketika bermain dan ketika anak yang sudah bisa melompat maka anak ingin mencoba lagi bermain engklek akan tetapi kepada anak yang belum ingin melompat guru akan memberikan kesempatan untuk melompat meskipun harus didampingi. Dalam bermain engklek ini mengajarkan anak untuk selalu disiplin guru menerapkan kedisiplinan dalam bermain secara bergantian.

Melihat anak-anak sangat antusias dalam bermain engklek maka kepala sekolah memberikan dukungan dalam pembelajaran bermain engklek pada setiap bulan sekali. Pembelajaran bermain engklek ini tidak hanya bermain engklek saja akan tetapi anak-anak juga diajak senam pagi, melempar bola, menendang bola, berjalan berjinjing dan melompat bermain engklek.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa motorik kasar anak melompat sudah meningkat akan tetapi harus memberikan kesempatan anak untuk

berkali-kali melompat dan harus didampingi oleh guru anak-anak sangat antusias ketika bermain engklek bersama teman dan guru yang dilakukan diluar kelas dalam bermain engklek ini mengajarkan anak untuk disiplin dan anak-anak mau mematuhi aturan ketika bermain tidak hanya itu untuk melatih ketangkasan dalam bermain engklek.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas data penelitian di SPS POS PAUD Al Insani Desa kalipuro Mojokerto dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan permainan tradisional engklek pada evamat guna menjadikan lebih baik motorik kasar anak dilaksanakan setiap sebulan sekali serta dilakukan diluar kelas. dalam melakukan permainan tradisional engklek membutuhkan evamat sebagai media bermain dengan membutuhkan depalan kotak evamat yang ditata membentuk pesawat. anak-anak diberikan arahan dan pendampingan terlebih dahulu. Kemudian anak mempraktekkan dengan satu kaki dan dilanjutkan dua kaki, agar semakin
2. Faktor yang mendukung dan penghambat penerapan motorik kasar melalui bermain engklek yang menjadi hambatan ketika pendidik menjelaskan masih banyak anak-anak yang sedang mengobrol dengan temannya ada yang lari-lari di dalam kelas.
3. Alasan guru untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui bermain engklek pada evamat karena banyak anak yang belum mampu dalam motorik kasar melompat dengan adanya kegiatan bermain ini bisa mengembangkan motorik kasar anak melompat.
4. Berapa lama guru dalam menerapkan bermain untuk pembelajaran dari tahun 2017 guru menggunakan permainan ini untuk pembelajaran agar anak-anak tidak bosan ketika belajar maka guru mengajak anak bermain engklek di depan halaman.
5. Motorik kasar anak setelah melakukan bermain engklek pada evamat di SPS POS PAUD Al Insani Mojokerto mengalami peningkatan. Terdapat anak sudah mencapai indikator 1-6 yang sudah ditetapkan oleh guru, yaitu dari jumlah 20 anak, banyak anak yang sudah mencapai penilaian BSH dan BSB pada indikator yang sudah ditetapkan. Pada hasil akhir sebanyak 11 anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sebanyak 9 anak

Belum Berkembang (BB) dikarenakan anak tersebut pendiam dan pemalu sehingga tidak mau bermain engklek. Hal ini dikarenakan anak tersebut ketika masuk didalam masih belum berani untuk maju kedepan sehingga masih perlu dengan bantuan dari guru ketika anak melakukan melompat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## B. Saran

kesimpulan diatas maka penulis mencantumkan beberapa saran untuk di pertimbangkan dari hasil penelitian yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Perlu motivasi untuk yang lebih disukai anak ketika menerapkan permainan tradisonal engklek agar anak-anak tidak mudah bosan dan mudah digunakan.
2. Mengharapkan untuk pendidik selalu pengembangan kemampuan dan potensinya dalam bermain engklek untuk memberikan peningkatan dalam motorik kasar anak dan pendidik mengikuti pelatihan-pelatihan bagi para guru PAUD.
3. Para pendidik berupaya untuk menjalin komunikasih secara baik bersama siswa dan juga para orang tua siswa untuk menambahkan rasa solidaritas antara siswa dengan pendidik supaya pembelajaran menjadi gembira, dan ketika mendapatkan motivasi guru akan meningkatkan mutu pendidik menjadi berkualitas di SPS POS PAUD Al Insani Desa kalipuro Mojokerto.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sapto. “ Model – Model Exercise dan Aktivitas Fisik “. Malang : WINEKA MEDIA, 2020.
- Aghnaita. “ *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Pengembangan Anak)*”. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 3 No 2, 2017.
- Agustin, Sri Erfianti. *Implemintasi Media Sticker Picture Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, (Skripsi—Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya,2020)
- Amelia Nurul, Kadijah,“*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*”. Jakarta : KENCANA, 2020.
- Ambarwati, Putri. ”Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di Desa Kedung Boto Kecamatan Taman Sidoarjo”, Skripsi—Universitas Islam Negeri sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Apriani, Dian. “*Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA AL HIDAYAH 2 Tarik Sidoarjo*”. Skripsi--,Universitas Negeri Surabaya, 2013.
- Arti, Titit Dwi. “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Estafet di Kelompok B Tk Pertiwi Desa Tanjungrejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi--,Universitas Nusantara PGRI,Kediri, 2015.
- Baan, Addriana Bulu. et al.“ *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*”. Vol.6 No.1, 2020.
- Fadlillah. “ *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* “. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP 2019.
- Farida, Aida.”*Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*”. Vol. IV, No.2, 2016.
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan fisik Motorik Anak Usia Dini*, Gresik : Caremedia Communication, 2020.
- Febrianingrum, Prahesti Shinta. “*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A Melalui Permainan Bocce di TK Hj.Isriati Baiturrahman I Semarang*”. Skripsi--, Semarang, 2020.
- Gandana Gilar, Yasbiati.“*Alat Permainan Edukasif Untuk Anak Usia Dini*” (Teori Dan Konsep Dasar), Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019.

- Iswinarti. “*Nilai-Nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia Sekolah Dasar*”. 2010.
- Iswinarti. “*Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologi*”. Malang : UMM Press, 2017.
- Munawaroh, Hidayatul. “*Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*”. Jurnal Pendidikam Anak Usia Dini, Vol 1 No 2, 2017.
- Murtafi’atun, ”*Kumpulan Permainan Tradisional Nusantara*”. Yogyakarta: C-Klinik Media, 2018.
- Novianti, Giganthea Flora. “*Penerapan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Improve Dengan Pendekatan Icebreg Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*”. Skripsi--,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018.
- Novianti, I Gusti Ayu Kadek Fitri, et al. “*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 Semester II Widya Shanti*”. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 3 No 1, 2015.
- Nugrahastuti, Eka, et al., “*NILAI-NILAI KARAKTER PADA PERMAINAN TRADISIONAL* “.Universitas Sebelas Maret, 2016.
- Nugrahani, Farida, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Solo: Cakra Books, 2014
- Putri, Rani Kurnia, et al. “*MELATIH KECERDASAN LOGIS MATEMATIS PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ENKLEK* ”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 8, No 1, Juli 2020.
- Rudiyanto, Ahmad. “*Perkembangan Motorik Kasar dan Halus*” Lampung : Darussalam Press Lampung,2014.
- Saripudin, Aip,“*Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*”. Jurnal Equalita, Vol 1 No 1. Agustus, 2019.
- Sugiyono, ”*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Bandung: ALFABETA, 2019.
- Solikhatin. “*Hubungan Budaya Kerja Dengan Komitmen Guru Di Yayasan Miftakhul Qulub Tawar Gondang Mojokerto*”. Skripsi--,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Sujiono, Bambang. et al. “*Metode Pengembangan Fisik*”. Tangerang Selatan Universitas Terbuka, 2014.

- Surya, Dedan., "*Kompilasi Permainan Rakyat Menggali Nilai-Nilai Budaya Pada Khazanah Folklor Indonesia*". Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Suryana, Dandan. "*Stimulus Dan Aspek Perkembangan*". Jakarta: KENCANA, 2016.
- Susanro, Ahmad. "*Perkembangan anak usia Dini*". Jakarta: PERNADA MEDIA GROUP, 2011.
- Vicky R.R, Ariyanti dkk. "*Ide Desai Kamar Anak*". Yogyakarta : Griya Kreasi, 2014.
- Warmansyah, Julio. "*Metode Penelitian dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan Pada Perusahaan*". Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020.
- Wulan, BudhiRahayu Sri. Titik Rohmatin. "*Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Perbedaan Status Ekonomi*". Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol 9 No 2. Desember, 2019.
- Pra Yogi, "Instrumen penelitian", Jurnal Academia, Maret, 2013



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A